

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. R. (2020). LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KEPADA SISWA PELAKU MEROKOK DI SMA NEGERI 6 BANJARMASIN. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6, 1–4.
- Alamsyah, A. (2017). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1372>
- Alvionita, V., Harahap, J., & Aini, N. (2021). Analysis of the Implementation of Informed Consent. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1590–1602.
- ANDIKA, B. (2021). ANALISIS KOMUNIKASI KELUARGA ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK- ANAKNYA DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MEROKOK ANAK REMAJA USIA 12-18 TAHUN (*Studi Didesa Kebun Lado, Kec Singingi, Kab Kuantan Singingi*). UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU.
- Apriyanto, A. F. (2014). PERAN GURU PKn DALAM MENEGAKKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII (*Penelitian di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014*). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Azizah N. (2006). *Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama*. Universitas Gadjad Mada, Yogyakarta.
- Azzahara, A. R., & Bustamam, N. (2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 3 Nomor 3 tahun 2018 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan menyatakan diri sebagai manusia sosial , dalam interaksi dengan kelompoknya ( Kurniadi , 2001 : 3(September), 1–9.*
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2016). Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas). *Kementerian Kesehatan RI*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Hasil Utama Riskesdas 2013. *Kementrian Kesehatan RI 2013*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. *Kementrian Kesehatan RI 2018*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Prevelensi Perokok Di Indonesia*.
- Benowitz.N.L. (2010). Nicotine Addiction. *The New England Journal of Medicine*, 362(24), 2295–2303.
- Bonevski, B., Rich, J. L., Skelton, E., Garfield, J., Baker, A. L., Segan, C., Gartner, C., Walker, N., Borland, R., Daghli, M., Dunlop, A., Oldmeadow, C., Bauld, L., Bullen, C., Ezard, N., McCrohan, R., Jacka, D., White, S., Lubman, D. I., & Manning, V. (2022). NEAT (NicotinE As Treatment) Trial: Protocol of a randomised controlled trial of vapourised nicotine products compared with

- nicotine replacement therapy following discharge from residential withdrawal services. *MedRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2022.05.15.22275118>
- Bosko, A. (2017). *Penanganannya Di Smp Negeri 10 Tarakan Penanganannya Di Smp Negeri 10 Tarakan*. UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN.
- Cahyo, Wigati, S. (2012). Rokok , Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA / Sederajat di Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1), 75–84.
- Cahyo dkk. (2014). Rokok Pola Pemasar Dan Perilaku SPH Siswa SMA/Sederajat Di Kota Semarang. *Journal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol,11, hm. <https://doi.org/10.14710/mkmi.11.1.75-85>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Pustaka Belajar.
- Dahlia, Usri, H. (2023). Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menangani Perilaku Merokok Peserta Didik Smp Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal El-Fakhr, Islamic Education, Teaching and Studies*, 2(2), 118–131.
- Darmayanta, I. M. A. (2017). PERILAKU MEROKOK DIKALANGAN SISWA (Studi Di SMP Negeri 8 Konawe Selatan) I. *Jurnal SELAMI IPS Edisi*, 2(46), 164–169.
- Durant, Cendelario, Ana, Carlos, Juan, Mahabir. (2015). Analysis Of Volatile Compounds From Solanum Betaceum CAV, Fruits From Panama By Head-space Micro Extraction. *Records Of Natual Produk*, 7(1), 15–26.
- Elwani, R. S., & Kurniawan, F. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i1.6654>
- Enur, N., Sulistyarini, & Imran. (2022). Penanaman nilai-nilai keagamaan dan sosial kemasyarakatan pada anak putus sekolah oleh orang tua. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(12), 1–11.
- Ervina, Tahlil, M. (2018). pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(6), 11–21.
- Faisal, M. (2016). PENGENDALIAN SOSIAL TERHADAP PELANGGARAN TATA TERTIB ( STUDI PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMP NEGERI 4 PONTIANAK ). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10), 1–16.
- Green, L. . (1980) dalam N. S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gunarsa, Y. S. (2000). *Asas-Asaa Psikologi Keluarga Idaman*. PT BPK Gunung Mulia.
- Heru Prasetyo. (2013). Pengendalian perilaku menyimpang siswa di madrasah tsanawiyah al-ishlah baitil mal pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan*

*Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(7), 1–12.

Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 4566–4573.

Hurlock, E. B. (1980) D. S. (2016). Effect of Knowledge, Peer Group, Family, Cigarette, and Attitude, on Smoking Behavior. *Jurnal of Health Promotion and Behavior* (2016), 1 (3) : 201-210, 1.

Isa, L. (2019). Hubungan Tipe Kepribadian, OrangTua Dan Saudara, Peran Teman Sebaya, Dan Peran Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smp Negeri 9 Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (JIMKESMAS)*. Vol.2/No.7/ Agustus2017; ISSN : 2502-731x .

Kamajaya, G., Nugroho, W. B., & Tamim, I. H. (2017). Harapan dan Kenyataan Penerapan “Kawasan Tanpa Rokok (KTR)” di Lingkungan Kampus Universitas Udayana Denpasar. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 1(1), 99–120. <https://doi.org/10.21580/jsw.2017.1.1.1937>

Kemenkes RI. (2011). Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. *Jakarta : Kementrian Kesehatan RI*.

Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.

Kemur, S. G. C., Tendean, L., & Rattu, A. J. M. (2019). Analisis Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Seksual Penghuni Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Manado. *Kesmas*, 8(3), 35–49. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23941>.

King, L, A. (2012). Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif Edisi 3. In *Salemba Humanika*. Jakarta.

Komalasari, D, dan Helmi, A. . (2013). Perilaku Merokok Pada remaja. <https://Jurnal.Ugm.Ac.Id/Jpsi/Artic>.

Ma'ruf A. (2019) dalam Dian Yuliasuti & Sri Hartini. (2020). Mengatasi Perilaku Merokok Di Lingkungan Sekolah Melalui Pendekatan RET (Retional Emotive Therapy) Pada Siswa Kelas XI SMK Islam Terpadu Ma'i Ma'Ruf Sumberlawang. *Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling Unisri Surakarta*, Volume 6(1).

Mawaddah, S. (2019). *UPAYA GURUBIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KEBIASAAN MEROKOK MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA AL-HIDAYAH MEDAN*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN.

Mezaluna Zahwa Putri Legawa, & Alex Sobur. (2023). Makna Waktu Luang dalam Komunikasi Keluarga. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 3(2), 777–786. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v3i2.8444>

Mokodompit, H. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melibatkan Siswa Dengan Perilaku Bermasalah Di MTS Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, 4(2).

- Muhdar, Grace Tedy Tulak, Bangu, Rosmiati, I. A. (2022). EDUKASI DAMPAK ROKOK TERHADAP KESEHATAN REMAJA DI KABUPATEN KOLAKA. *[JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(8.5.2017), 2003–2005.
- Mulyani, S. (2020). Urgensi Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Islam. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 167–180.  
<https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan di Sekolah. *Jakarta PT Rineka Cipta*.
- Nurhasanah, E. H. (2023). *The Influence of Parent Parenting Patterns on Adolescent Association A . Introduction*. 3(23), 178–186.
- Nurjannah, D., Hidayati, N. O., Shalahuddin, I., & Padjadjaran, U. (2023). Gambaran Pengetahuan , Sikap tentang Rokok , dan Status Perokok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kesehatan*, 16(3), 213–223.  
<https://doi.org/10.23917/jk.v16i3.2022>
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Dewi Ridawati, I., Keperawatan Lubuklinggau, P., & Kemenkes Palembang, P. (2022). Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 363–371.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/7732>
- Pasaribu, G. R. (2022). PERAN DAN UPAYA ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN GENERASI MILENIAL YANG GOOD CITIZENSHIP DI DESA TUNTUNGAN II. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(1).
- Pranoto, B., Nurhadi, N., & Yuhastina, Y. (2020). Peran Sekolah Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Di Sma Negeri Karangpandan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 173–190. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i2.1743>
- Priastuti, D. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Pembiasaan Sekolah The Role Of The Teacher In Instrumenting The Character Value Of Discipline In Students Through School Habituation. *Journal.Umpalangkaraya.Ac.Id/Index.Php/Tunas*, 8(2), 27–34.
- Puspita, D. (2017). Gambaran Personal Hygiene Anak Usia Sekolah Dasar Yang Tinggal di Sekitaran TPA Ngronggo Salatiga. *Journal Keperawatan*, 1(26), 92–110.
- Sanjiwani, N. L. P. Y., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2014). Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 344–352.  
<https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p13>
- Santrock. (2003). John W. Adolescence Perkembangan Remaja. *Edisi Keenam.Jakarta : Erlangga*.
- Sayyidatul Ulfa, A., & Damayanti, R. (2023). Dinamika Determinan Parental: Studi Kualitatif Pola Asuh Orang Tua pada Perokok Balita di Indonesia Dynamic of Parental Determinants: A Qualitative Study on Parenting Patterns for Toddler

- Smokers in Indonesia. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.47034/ppk.v4i2.6130>
- Simbolon & Simorangkir. (2018). Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pacur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 1(17), 16–25.
- Sitepoe. (2000). Khususan Rokok Indonesia. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sopiyon, P. (2020). *Peran Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Merokok Pada Pelajar (Studi Khusus Pelajar SMPN 4 Labuhan Badas)*. Universitas Teknologi Sumbawa.
- Sudarjat, H., & Sholih, M. G. (2018). Pengaruh Peringatan Visual Iklan Kemasan Rokok : Pengukuran Tingkatan Perasaan Takut yang Dibedakan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia. *Jurnal Politikom Indonesia*, 3(2), 196–201.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharyanta, D., Widiyaningsih, D., & Sugiono, S. (2018). Peran Orang Tua, Tenaga Kesehatan, Dan Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 8.  
<https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.96>
- Suyanto, B., & Sutinah. (2013). *Metode Penelitian Sosial* (3rd ed.). Jakarta : Kencana.
- Swastikawara, S., Laturrahmi, Y. F. and Oktaviani, F. H. (2018). 'Intervensi Perilaku Sadar Bahaya Rokok Melalui Humor dan Rational Based Message Appeals. *JURNAL STUDI KOMUNIKASI*, 2(1), Pp. 68–87.
- WHO. (2020). Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia Report 2019.  
<https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020>. *Statement World Not Tobacco-Day-2020*.
- WHO (World Health Organization). (2013). Survei Kesehatan Mulut. *WHO Library Cataloguing-in-Publication Data*.
- Yulianto, E. A. (2015). Persepsi Siswa SMK Kristen (TI) Salatiga Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan. *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*, 4(5), 1807–1813.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Informed Consent****Informan Consent****(Persetujuan Setelah Penjelasan)**

Bapak/Ibu/Saudara Yth,

Perkenalkan nama saya Dendang, Mahasiswa S2 Program Studi Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar yang akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Tenaga Pendidik, dan Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Merokok Siswa Di Sekolah SMPN 19 Palu”**. Tidak ada resiko fisik yang akan terjadi dalam penelitian ini. Risiko yang mungkin didapat adalah waktu yang tersita dari Bapak/Ibu sekalian untuk menjawab pertanyaan mengenai peran tenaga pendidik, orang tua dan petugas kesehatan dalam pencegahan perilaku merokok siswa sekitar 10-20 menit,

Saya Mahasiswa yang sedang melakukan penelitian terkait upaya pencegahan yang dilakukan tenaga pendidik, orang tua dan petugas kesehatan dalam mencegah perilaku merokok siswa, penelitian ini penting untuk dilakukan dalam upaya lebih memberikan pemahaman mengenai bagaimana peran tenaga pendidik, orang tua dan petugas kesehatan dalam mendidik siswa sehingga terhindar dari perilaku merokok. Untuk itu, kami melakukan wawancara mendalam kepada Bapak/Ibu untuk mendapatkan informasi yang dimaksud. Informasi yang disampaikan dari wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara ini akan dirahasiakan. Informasi dari Bapak/Ibu sangat berharga untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid.

Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu dapat meluangkan waktu dan bersedia untuk diwawancarai. Wawancara akan berlangsung kurang lebih 20 menit, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu sebagai informan kami ucapkan terima kasih.

## **Lampiran 2 Kesediaan Menjadi Informan**

### **Kesediaan Menjadi Informan**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Informan :

Umur :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan mengenai maksud dari pengumpulan data untuk penelitian ini tentang “Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua dalam Pencegahan Perilaku Merokok Siswa Di SMPN 19 Palu”. Untuk itu, secara sukarela saya menyatakan bersedia menjadi responden penelitian tersebut.

Adapun bentuk sediaan saya adalah :

1. Bersedia ditemui dan memberi keterangan yang diperlukan untuk keperluan penelitian ini.
2. Bersedia menjawab pertanyaan dengan wawancara mendalam

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan.

Palu.....2023

Informan

(.....)



### **Lampiran 3 Pedoman Wawancara**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **1) Tenaga Pendidik Dan Orang Tua**

###### **a. Kepala Sekolah**

- 1) Sebagai pihak sekolah yang menempati posisi paling atas, bagaimana peran bapak dalam mengatasi perilaku merokok yang dilakukan oleh siswa?
- 2) Bagaimana kendala yang Bapak alami dalam menjalankan strategi dan kebijakan /peraturan yang bapak buat?
- 3) Bagaimana solusi yang Bapak lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- 4) Apakah terdapat kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak terkait (misalnya dinas kesehatan/pihak lain) dalam menangani perilaku merokok siswa di sekolah bapak? Jika ada bagaimana bentuk kerjasama tersebut?
- 5) Bagaimana tanggapan bapak mengenai keputusan Presiden No 25 Tahun 2023 tentang larangan penjualan rokok batangan?
- 6) Dari semua langkah yang telah Bapak laksanakan, apakah peran yang bapak lakukan mempunyai peran yang sangat penting dan berdampak signifikan?
- 7) Bagaimana gambaran dan dampak tersebut?

###### **b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan**

- 1) Sebagai salah satu pihak yang membantu kepala sekolah bidang kesiswaan, bagaimana peran Bapak dalam mengatasi perilaku merokok siswa?
- 2) Bagaimana kendala yang Bapak alami dalam mencegah perilaku merokok merokok remaja laki-laki di SMPN 19 Palu ?
- 3) Bagaimana solusi yang Bapak buat dalam mencegah perilaku merokok merokok remaja laki-laki di SMPN 19 Palu ?
- 4) Apakah terdapat kerja sama dengan pihak luar dalam mencegah perilaku merokok merokok remaja laki-laki di SMPN 19 Palu ?
- 5) Bagaimana tanggapan bapak mengenai keputusan Presiden No 25 Tahun 2023 tentang larangan penjualan rokok batangan?
- 6) Dari semua langkah yang telah Bapak laksanakan, apakah peran yang bapak lakukan mempunyai peran yang sangat penting dan berdampak signifikan?
- 7) Bagaimana gambaran dan dampak tersebut?

###### **c. Guru Bimbingan konseling**

- 1) Sebagai pihak yang mempunyai peran aktif dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah, bagaimana peran Ibu dalam mengatasi perilaku merokok siswa di sekolah?
- 2) Bagaimana kendala yang Ibu alami dalam mencegah perilaku merokok remaja laki-laki di SMPN 19 Palu ?

- 3) Bagaimana solusi yang Ibu lakukan dalam mencegah perilaku merokok remaja laki-laki di SMPN 19 Palu ?
- 4) Apakah terdapat kerja sama dengan pihak luar dalam menangani perilaku merokok remaja laki-laki di SMPN 19 Palu ?
- 5) Bagaimana tanggapan ibu mengenai keputusan Presiden No 25 Tahun 2023 tentang larangan penjualan rokok batangan?
- 6) Jika semua hal tersebut ditelaah, apakah peran yang ibu lakukan mempunyai dampak yang signifikan dalam mengatasi permasalahan perilaku merokok siswa di sekolah?

**d. Wali kelas**

- 1) Sebagai pihak yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswa-siswa di kelas Bapak/Ibu, bagaimana peran yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi perilaku merokok yang dilakukan oleh siswa Bapak/Ibu?
- 2) Bagaimana kendala yang Bapak/Ibu alami dalam mencegah perilaku merokok siswa Bapak/Ibu?
- 3) Bagaimana solusi yang Bapak/Ibu lakukan dalam mencegah perilaku merokok siswa Bapak/Ibu?
- 4) Apakah terdapat kerja sama dengan pihak lain yang terkait dalam mengatasi permasalahan perilaku merokok siswa bapak/ibu? Bagaimana bentuk kerja samanya?
- 5) Bagaimana tanggapan Bapak/ibu mengenai keputusan Presiden No 25 Tahun 2023 tentang larangan penjualan rokok batangan?
- 6) Jika semua hal tersebut ditelaah apakah peran yang Bapak/Ibu lakukan mempunyai dampak signifikan dalam mengatasi perilaku merokok siswa Bapak/ibu?
- 7) Bagaimana gambaran dan dampak tersebut?

**e. Orang tua**

- 1) Sebagai orang tua yang mempunyai peran aktif dalam mendidik dan mengatasi permasalahan anak, bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengatasi perilaku kenakalan remaja seperti merokok?
- 1) Bagaimana kendala yang Bapak/Ibu alami dalam mencegah perilaku merokok anak Bapak/Ibu?
- 2) Bagaimana solusi yang Bapak/Ibu lakukan dalam mencegah perilaku merokok anak Bapak/Ibu?
- 3) Jika semua hal tersebut ditelaah, apakah peran yang Bapak/Ibu lakukan mempunyai dampak yang signifikan dalam mengatasi permasalahan perilaku merokok anak?
- 4) Bagaimana gambaran dan dampak tersebut?

## 2. Siswa Yang Merokok

### a. Peran Pendidik

- 1) Bagaimana peran Bapak/Ibu Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru BK dan Wali Kelas dalam mengatasi perilaku merokok siswa di sekolah?
- 2) Menurut anda bagaimana kendala yang Bapak/Ibu Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru BK dan Wali Kelas alami dalam mencegah perilaku merokok remaja laki-laki di SMPN 19 Palu ?
- 3) Bagaimana solusi yang mereka lakukan dalam dalam mencegah perilaku merokok remaja laki-laki di SMPN 19 Palu ?
- 4) Apakah terdapat kerja sama tenaga pendidik dengan pihak lain dalam mengatasi permasalahan merokok siswa di sekolah? bagaimana bentuk kerja samanya?
- 5) Menurut anda Peran yang bapak/ibu tenaga Pendidik lakukan mempunyai dampak yang signifikan dalam mengatasi permasalahan perilaku merokok siswa di sekolah?
- 6) Bagaimana gambaran dan dampak tersebut?
- 7) Bagaimana tanggapan anda mengenai keputusan Presiden No 25 Tahun 2023 tentang larangan penjualan rokok batangan?

### b. Peran orang tua

1. Bagaimana peran Orang tua anda dalam mengatasi perilaku merokok anda?
- 2) bagaimana kendala yang orang tua anda alami dalam mencegah perilaku merokok anda ?
- 3) bagaimana solusi yang orang tua anda lakukan dalam mengatasi kendala perilaku merokok anda ?
- 4) Jika semua hal tersebut ditelaah, apakah peran yang orang tua anda lakukan mempunyai dampak yang signifikan dalam mengatasi permasalahan perilaku merokok anda?
- 5) Bagaimana gambaran dan dampak tersebut?

### **3. Informan Pendukung**

#### **a. Peran Tenaga Pendidik**

- 1) Bagaimana peran Tenaga Pendidik yaitu Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru BK dan Wali Kelas dalam mengatasi perilaku merokok siswa di sekolah SMPN 19 Palu?
- 2) Bagaimana kendala yang Tenaga Pendidik alami dalam mencegah perilaku merokok remaja laki-laki di SMPN 19 Palu?
- 3) Bagaimana solusi yang mereka lakukan dalam mencegah perilaku merokok remaja laki-laki di SMPN 19 Palu?
- 4) Apakah terdapat kerja sama tenaga pendidik dengan pihak lain dalam mengatasi permasalahan merokok siswa di sekolah? bagaimana bentuk kerja samanya?
- 5) Menurut anda Peran yang bapak/ibu tenaga Pendidik lakukan mempunyai dampak yang signifikan dalam mengatasi permasalahan perilaku merokok siswa di sekolah?
- 6) Bagaimana gambaran dan dampak tersebut?
- 7) Bagaimana tanggapan anda mengenai keputusan Presiden No 25 Tahun 2023 tentang larangan penjualan rokok batangan?

#### **b. Peran Orang Tua**

- 1) Bagaimana peran Orang tua mereka dalam mengatasi perilaku merokok anaknya?
- 2) Bagaimana kendala yang orang tua mereka alami dalam menjalankan strategi dan peraturan tersebut dalam mencegah perilaku merokok anaknya?
- 3) Bagaimana solusi yang orang tua mereka lakukan dalam mencegah perilaku merokok anaknya?
- 4) Apakah terdapat kerja sama orang tua mereka dengan pihak lain dalam mengatasi permasalahan perilaku merokok anaknya?
- 5) Jika semua hal tersebut ditelaah, apakah peran yang orang tua mereka lakukan mempunyai dampak yang signifikan dalam mengatasi permasalahan perilaku merokok anaknya?

## LEMBAR OBSERVASI

*Lampiran 4 : Lembar Observasi*

No	Aspek/Dimensi	Indikator	Kesesuain	
			Ya	Tidak
1	Kebijakan dan peraturan yang diterapkan	Apakah diterapkan dan dilakukan sesuai dengan peraturan tersebut	√	
2	Edukasi kesehatan mengenai dampak buruk rokok	Apakah edukasi kesehatan dilakukan oleh tenaga pendidik, orang tua dan petugas kesehatan kepada siswa SMPN 19 Palu	√	
3	Tidak ditemukan siswa yang merokok di lingkungan sekolah	Tidak ditemukan puntung rokok dan siswa yang merokok di sekolah, serta terdapat poster larangan merokok di lingkungan sekolah	√	

## Lampiran 5. Surat Rekomendasi Persetujuan Etik Penelitian



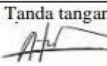
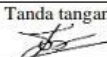
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
Jln. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245, Telp. (0411) 585658,  
E-mail : [fkunhas@gmail.com](mailto:fkunhas@gmail.com), website: <https://fkunhas.ac.id/>

### REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor: 5265/UN4.14.1/TP.01.02/2023

Tanggal: 13 September 2023

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik:

No.Protokol	5923082202	No. Sponsor Protokol	
Peneliti Utama	<b>Dendang</b>	Sponsor	Pribadi
Judul Peneliti	<b>Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di SMP Negeri 19 Palu Kecamatan Mantikulore Kota Palu Sulawesi Tengah 2023</b>		
No.Versi Protokol	1	Tanggal Versi	5 September 2023
No.Versi PSP	1	Tanggal Versi	5 September 2023
Tempat Penelitian	<b>SMP Negeri 19 Palu (Jl. Untad 1 Bumi Roviga Tondo, Kelurahan Tondo), Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah</b>		
Judul Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku <b>13 September 2023</b> Sampai <b>13 September 2024</b>	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian	Nama : Prof.dr.Veni Hadju,M.Sc,Ph.D	Tanda tangan	 13 September 2023
Sekretaris komisi Etik Penelitian	Nama : Dr. Wahiduddin, SKM.,M.Kes	Tanda tangan	 13 September 2023

Kewajiban Peneliti Utama :

1. Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
2. Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 Jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 Jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
3. Menyerahkan Laporan Kemajuan (progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah
4. Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
5. Melaporkan penyimpangan dari protocol yang disetujui (protocol deviation/violation)
6. Mematuhi semua peraturan yang ditentukan



## Lampiran 6.Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10 Makassar 90245, Telp.(0411) 585658,  
e-mail : fkm.unhas@gmail.com, website: https://fkm.unhas.ac.id/

Nomor : 25357/UN4.14.1/PT.01.04/2023  
Lamp. : ---  
Hal : Permohonan Izin Penelitian  
  
Yth. : **Walikota Palu**  
Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kota Palu  
Tempat

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dendang  
Nomor Pokok : K012221034  
Program Studi : S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka persiapan penulisan tesis dengan judul **"Peran Tenaga Pendidik Dan Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di SMP Negeri 19 Palu Kecamatan Mantikulore Kota Palu Sulawesi Tengah"**

Pembimbing Utama : Dr. Ridwan Mochtar Thaha, M.Sc.  
Pembimbing Pendamping : Prof. Dr. dr. Muhammad Syafar, MS.

Waktu Penelitian : September - November 2023

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kebijaksanaan Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin kepada yang bersangkutan.

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Makassar, 15 September 2023  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,



Dr. Wahiduddin, SKM., M.Kes.  
NIP 197604072005011004

Tembusan Yth. :  
1. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Unhas;  
2. Arsip.




Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik atau Dokumen Elektronik, termasuk hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah dipandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE.



## Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palu

**PEMERINTAH KOTA PALU**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan WR. Supratman No. 15 Telp. (0451) 426122

---

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**  
Nomor : 071/563.59/BKBP/2023

Dasar : a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);  
b. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

Menimbang : Surat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Universitas Hasanudi Fakultas Kesehatan Masyarakat Nomor 25357/UN4.14.1/PT.01.04/2023 Tanggal 15 September 2023 Permohonan Izin Penelitian Survey/Research/ Skripsi.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palu, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : **DENDANG**
2. Alamat : Baliyase
3. HP : 082332603760
4. Pekerjaan : Mahasiswa  
Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan karya ilmiah (skripsi/tesis/tugas akhir, dsb) dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul proposal : **"PERAN TENAGA PENDIDIK DAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILAKU MEROKOK REMAJA LAKI - LAKI DI SMP NEGERI 19 PALU KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU SULAWESI TENGAH"**.

b. Tempat lokasi : SMP Negeri 19 Palu Kecamatan Mantikulore Kota Palu

c. Bidang Penelitian : -

d. Waktu Penelitian : September - November 2023

e. Penanggung jawab : Dendang

f. Status penelitian : Baru

g. Tim peneliti : -


h. Nama Lembaga : Universitas Hasanudin

**Ketentuan yang harus ditaati adalah :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melapor kepada Pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian sebagaimana di maksud di atas;
3. Harus menaati semua ketentuan peraturan yang berlaku;
4. Surat rekomendasi penelitian ini akan dicabut/batal, apabila pemegang surat rekomendasi tidak menaati ketentuan yang berlaku;
5. Melaporkan hasil penelitian kepada Wali Kota Palu cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palu.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dipergunakan seperlunya dan berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal diterbitkan.

Palu, 11 Oktober 2023  
**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA PALU**

  
**ANSYAR SUTIADI, S.Sos., M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP.19721213 199203 1 004

Tembusan :  
1. Wali Kota Palu;  
2. Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Palu Kecamatan Mantikulorei;  
3. Yang Bersangkutan.



## Lampiran 8. Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian

	<b>PEMERINTAH KOTA PALU</b> <b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>SMP NEGERI 19 PALU</b> Jl. Untad 1 Bumi Roviga	
Kelurahan : Tondo	Telepon : (0451)4131839	
Kecamatan : Mantikulore	Kode Pos : 94118	
Kota : Palu	Email : smpn19palusel@gmail.com	
Propinsi : Sulawesi Tengah	Website : smpnegeri19palu.sch.id	

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : KP.7/ 650 /421.3/Dikbud/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Rasyid, M.Pd  
 NIP : 196610211998031004  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : DENDANG  
 Nomor Stambuk : K012221034  
 Program Studi : S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat  
 Jurusan : Ilmu Kesehatan Masyarakat.  
 Judul Penelitian : Peran Tenaga pendidik dan Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki di SMP Negeri 19 Palu Kecamatan Mantikulore Kota Palu Sulawesi Tengah.

Benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SMP Negeri 19 Palu pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 8 Desember 2023

Kepala Sekolah,  
  
 Abdul Rasyid, M.Pd  
 NIP. 19661021 199803 1 004



**Lampiran 9. Tabel Matriks Hasil Penelitian**

**LAMPIRAN MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN**

**A. Matriks Hasil Wawancara Dengan informan utama Tenaga Pendidik**

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban Informan	Reduksi	Kesimpulan
1	Bagaimana peran yang bapak/ibu lakukan dalam mencegah perilaku merokok remaja laki-laki di SMPN 19 Palu?	KS	“peran seorang kepala sekolah jadi untuk mencegah terjadinya siswa yang merokok di sekolah itu, sekolah membuat aturan yah dalam bentuk tata tertib sekolah jadi dimana dalam salah satu ee aitem yang ada di dalam tata tertib itu adalah siswa dilarang membawa atau merokok di sekolah jadi nanti kalau misalnya ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan tersebut maka tentunya akan dilakukan panisemen ya atau hukuman yang sesuai dengan kesepakatan yang telah di atur di sekolah ya seperti itu jadi kami membuat apa namanya itu ee membuat semacam aturan secara tertulis dan itu ee dan itu dilakukan selain secara tertulis juga dilakukan melalui apa namanya sosialisasi kepada para siswa pada saat ee pertama ee di masa pengenalan orientasi sekolah MPLS dan juga eee secara rutin dilakukan pada saat apel pagi ya itu yang kami lakukan”	membuat aturan tertulis dalam bentuk tata tertib larangan merokok dan membawa rokok ke lingkungan sekolah serta mensosialisasikan peraturan tersebut di setiap penerimaan siswa baru	Peran tenaga pendidik dalam mencegah perilaku merokok siswa membuat aturan tertulis dalam bentuk tata tertib larangan merokok dan membawa rokok ke lingkungan sekolah serta, melakukan proses kepada siswa yang memang kedapatan merokok di lingkungan sekolah dalam proses tersebut melibatkan orang tua siswa, guru BK dan kepala sekolah untuk membuat perjanjian sesuai dengan hukuman yang diberikan kepada siswa, melakukan razia tiap pagi kepada semua siswa sehingga tidak ada yang bisa membawa
		WK	“Jadi begini masalah rokok itu bukan cuman dilingkuangan sekolah nya kita	melakukan proses kepada siswa yang memang	

		<p>hampir semua sekolah mungkin di Indonesia ini kecuali mungkin di pesantren ee tidak melakukan tapi hampir semua negeri itu mengalami hal yang sama jadi dalam hal ini biasanya kalau kita mendapati anak-anak yang merokok harus jelas dulu jadi kita bentuk biasanya tim betul tidak atau memang kedatangan oleh guru maka itu langsung di tangkap dan saya proses disini jadi prosesnya itu begini kita harus kerja sama dengan orang tua untuk menindaklanjuti supaya dia efek jerahnya itu harus ada yang pertama dia harus ditanya dulu apa peyebabnya dari mana uang yang kau dapat kita harus tanya itu ya kalau sudah dia jawab bahwa uang jajan samapai lima puluh ribu ha ini masalah sudah Ini ha jadi ketika perutnya sudah kenyang bepikiran macam-macam namanya pancaroba (ceroboh) usia pancarobah tentunya ingin mencobah-mencobah ha jadi setelah kita tau semua ee mulai dari uang jajannya keluarganya maka diundang orang tuanya orang tuanya yang diundang maka disampaikan lah kasus ini ke orang tuannya ha setelah di sampaikan ke orang tuanya tatap muka kadang kita melibatkan kepalah sekolah dan waksek kemahasiswaan konseling juga dilibatkan bikin perjanjian ya karena kalau tidak yang ini yang membawa teman-teman nya lagi nakal yang merokok</p>	<p>kedapatan merokok di lingkungan sekolah dalam proses tersebut melibatkan orang tua siswa, guru BK dan kepala sekolah untuk membuat perjanjian sesuai dengan hukuman yang diberikan kepada siswa dan memberikan saran kepada orang tua untuk tidak memberikan uang jajan yang berlebihan kepada siswa dan menyurati orang tua siswa apabila siswa kedapat melakukan perilaku merokok di sekolah</p>	<p>rokok ke lingkungan sekolah, memberikan nasihat kepada siswa pada saat apel pagi dan di dalam kelas tentang bahaya rokok, Rutin masuk setiap pagi didalam kelas mengontrol dan melakukan razia pemeriksaan tas, menghubungi orang tua siswa apabila siswa melakukan perilaku merokok di sekolah, dan sering menasehati siswanya secara face to face.</p>
--	--	--	---	---

			ini dia akan panggil temanya karena dia punya uang jadi ini semua harus di arahkan kepada orang tuanya memberikan uang jajan itu harus secukupnya walaupun kita kaya mungkin gajinnya sampai seratus juta satu bulan tidak masalah di simpan saja tapi berikan secukupnya itu uang itu karena kalau tidak dia belum tau menggunakan uang itu yang dia tau adalah menghabiskan”		
		BK	“Kalau disini kan, yang pertama itu kan saya setiap pagi itu di gerbang Itu saya raziah saya melakukan raziah tiap pagi kadang satu minggu itu ada dua kali, satu kali. itu biasa saya ada kedapatan macis, ada juga rokok, biasa siswa saya itu kalau ada saya di gerbang, tiba-tiba balik belakang balik belakang itu, itu yang dikasih keluar rokok baru rokoknya itu disimpan di balik batu dan macisnya itu dikos kaki di kos kakinya mereka jadi makanya kalau saya periksa mereka itu satu badan lanjut lagi, setiap apel pagi itu biasanya kan yang apel itu kan kurikulum kalau nggak ada kurikulum baru saya jadi biasanya diumumkan, tidak boleh membawa rokok. Seperti kita bakasi sosialisasi begitu dan ee mencegah ini tadi juga saya bawa tentang bullying, tidak boleh dan biasa kalau kami ada jam kosong itu kami kalau di BK itu ada layanan itu masuk mengajar untuk	selalu melakukan razia tiap pagi kepada semua siswa sehingga tidak ada yang bisa membawa rokok ke lingkungan sekolah dan memberikan nasihat kepada siswa pada saat apel pagi dan di dalam kelas tentang bahaya rokok.	

			<p>pembahasan tentang bahaya rokok cuma kemarin saya di dosenku itu bilang, kalau anak yang sudah merokok itu memang agak susah dirubah. Jadi ada dua biasa kita bisa mencegah atau tidak untuk memberikan penempatan di mana merokoknya kan kalau di lingkungan sekolah kan tidak baik. Jadi saya putuskan untuk penempatan merokok. Jadi saya bebaskan merokok mereka merokok tapi bukan di wilayah sekolah, saya tidak melarang begitu tapi jangan di lingkungan sekolah, Karena kalau kita mau mengubah karena faktor lingkungan saja, tidak mengubah mereka juga, saya jadi guru BK kan agak susah begitu.”</p>		
		WD	<p>“Sebenarnya saya kalau dengan anak waliku itu kadang saya tegas kadang kalau saya sudah cape saya cuman liat mukanya saya cuman lewati biasa dia panggil ibu-ibu saya so tidak mau urus tapi saya usahakan itu saya tiap pagi datang di kelasnya dorang ee kontrol dorang jadi saya bilang begini kalau tidak ada saya liat mukanya kamu di dalam kelas saya kasih alpa kamu dan saya periksa tas nya memang saya sering periksa tas nya bawa rokok lagi kau iya ibu jadi saya panggil kenapa kau bawa rokok tidak ibu cuman gara-gara pergaulan karena memang kalau mau bilang nakal dia tidak nakal</p>	<p>Rutin masuk setiap pagi didalam kelas mengontrol dan melakukan razia pemeriksaan tas, untuk mencegah agar anak walinya tidak membawa rokok ke sekolah</p>	

			<p>cuman memang dorang tidak mau di anu dia itu kaya dia ini kaya berteman to kita kaya bosnya saya depe bawahan saya itu ikut kau kau merokok saya ikut juga kau merokok begitu dia yang dia ikut itu kelas sembilan ada sekolah disini sedangkan temanya itu kalau kaka kelasnya itu mau beli minuman dia suruh itu irsat itu pigi belikan dulu saya minuman dia pigi saya bilang mau juga kau disuruh bahkan irsat sini kau dulu, tunggu dulu ibu saya antar dulu kesana ibu, kau mau dengar dia atau saya, tidak ibu saya pigi antar, apa takut dipukul jadi sebenarnya dia kalau mau bilang nakal tidak nakal cuman memang pergaulanya yang tidak baik, jadi tiap pagi itu walaupun sudah saya razia di sini dan siang pun saya control pokoknya setiap masuk saya control apalagi kalau mahasiswa PPL saya jaga didepan saya jaga dorang baribut pun saya marah saya bilang begini saya kasi kode jauh so badiam lagi dorang dorang cuman menghayal-menghayal lagi dorang saya bilang menulis pokoknya dijaga, terpaksa saya ambil kursi saya duduk didepan kelas saya bilang mengajar jo kalian nanti saya yang jaga ini begitu cara saya jadi biasa saya tanya sama siswanya salah kah ibu mendidik kamu kalau memang salah dimananya salah saya sering bertanya dimananya salah kenapa kamu tidak mau</p>		
--	--	--	--	--	--

		WS	<p>dengar ibu siapa lagi yang mau urus kamu kalau bukan ibu kamu tidak kasian dengan ibu, ibu ini masih mudah tapi tiap hari ibu marah-marah sama kamu belum waktunya tua ibu somo tua ini cuman gara-gara kamu ini, iya ibu saya minta maaf saya mau bertobat itu itu terus saja bilang bertobat ibu saya mau bertobat bahkan pernah saya kasih turun ini tapi tidak ini itu saya kasih naik ulang kenapa permintaanya kurikulum bahkan nenanya datang bu minta tolong jangan kasih turun anakku saya bilang saya juga mau minta tolong pak apapun itu jangan buat masalah anaknya bapak disini yah masalahnya bukan cuman dia yang mau diurus saya ini ba urus siswa tiga ratus lebih bukan cuman dia terus penama yang disebut irsat irsat irsat biasa kalau kita nasehati dia itu kaya tidak masuk kaya cuman menghayal dia saya bingung juga kenapa ini anak ini kaya tidak terkoneksi di otak begitu dia kaya peyampaian itu cuman lewat di depan mukanya saja dia tidak renungi dai tidak resapi itu, kami guru hanya bisa mendidik</p> <p>membimbing mengajar untuk dia pintar untuk dia berubah perilakunya itu tanggung jawabnya dia sendiri karena kami sudah arahkan kan begitu juga guru BK tidak bisa mengubah orang hanya siswa jadi setiap kali masuk saya bilang</p>	<p>menghubungi orang tua siswa apabila anaknya melakukan perilaku merokok di sekolah,</p>	
--	--	----	---	---	--

		<p>kamu mau sering disebut di rapat karena ibu tidak akan tolong kamu lagi yah yang tolong kamu itu cuman diri kamu walaupun ibu berusaha ba kejar-kejar tapi gurunya tidak mau kasih nilai kamu tidak akan bisa kamu akan tetap tinggal begitu saya jadi tidak aaaada pokoknya tidak ada yang bisa tolong kamu kecuali dirinya kamu dan tidak bisa tidak bisa ubah kamu kalau bukan kamu dirinya kamu yang ubah walaupun ibu sudah segalah ini segalah macam, sudah dikasih nonton video ini loh pengaruh buruknya ini ini bahkan sudah banyak saya kasi nonton kenakalan remaja ini salah satunya ada merokok saya kasi nonton iye ibu cuman ketawa ketawa dorang cuman sekedar oh iya memang tapi asik ibu”</p> <p>“Kan kalau ibu pantauan ibu hanya seputar di sekolah yah di kelas jadi ini fajar biasa memang kalau yang merokok biasanya kita langsung pada kesiswaan dengan BK kan jadi kita wali kelas paling ee cuman ini sama orang tuanya siswa saja memberi apa memberi tahu begitu biasanya kalau ada ketahuan misalkan ketahuan merokok kan kita tidak tau ini anak-anak ini diluar merokok atau tidak nanti yang baru ketahuan baru dipanggil ya begitu ya biasa yang langsung menangani itu di sini kan kesiswaan iya kesiswaan baru ada biasa</p>	<p>dan sering menasehati siswanya secara face to face.</p>	
--	--	---	--	--



			<p>sama-sama BK begitu tapi ibu juga sebagai wali kelas tetap juga ibu panggil secara face to face yah begini menasehati begitu apa efeknya rokok yah pokoknya kita jelaskan semua apalagi ini kan masih sekolah yah nanti terganggu ini pikiran apa ahirnya fokusnya cuman dirokok bukan mau belajar kan kalau yang sudah merokok itu kerja juga jadi terganggu karena mengingatnya rokok terus kan yah hehehe jadi tetap kita sebagai wali kelas menasehati cuman yah anak-anak juga ini ada yang dinasehati langsung mendengar ada yang tidak cuek begitu heheh”</p>		
--	--	--	---	--	--

2	Bagaimana Kendala yang dialami dalam mencegah perilaku merokok remaja laki-laki di SMPN 19 Palu?	KS	<p>“Kendala pasti ada yang pertama kendala yang terberat itu adalah berada di lingkungan ee apa namanya kerja sama dengan orang tua jadi karena terkadang biasanya kebiasaan peserta didik yang merokok di lingkungan rumah atau di lingkungan luar sekolah itu akan terbawa-bawa dan ketika kami melakukan apa namanya itu konfirmasi kepada orang tua peserta didik yang melanggar tata tertib terkait dengan merokok atau membawa rokok ke sekolah itu terkadang orang tua tidak eee apa namanya tidak apa tidak kooperatif tidak mau bekerja sama ketika di undang dengan hadir di sekolah jadi terkesan bahwa orang tua itu melakukan pembiaran nah ini ini yang menjadi kendala besar manakalah karena saya berfikir begini bahwa kami tidak akan bisa mengubah secara seratus persen kebiasaan peserta didik yang merokok kalau itu sudah terbentuk dari rumah atau di luar lingkungan sekolah seperti itu”</p>	<p>kurangnya partisipasi dan kerja sama antar pihak sekolah dan orang tua, orang tua kadang tidak berpartisipasi untuk datang ke sekolah ketika anaknya melanggar tata tertib sekolah, dan perilaku merokok siswa sudah terbentuk dari luar lingkungan sekolah.</p>	<p>Kendala yang dialami tenaga pendidik dalam mencegah perilaku merokok siswa di sekolah karena kurangnya partisipasi dan kerja sama antar pihak sekolah dan orang tua, orang tua kadang tidak berpartisipasi untuk datang ke sekolah ketika anaknya melanggar tata tertib sekolah, kurangnya kesadaran orang tua siswa yang memberikan uang jajan yang berlebihan kepada siswa sehingga siswa mudah mendapatkan rokok dan mudah memanggil teman-temannya untuk merokok, kurangnya tanggung jawab guru piket dalam bertugas untuk mengawasi siswa ketika jadwal piketnya sehingga siswa bebas izin dan membawa rokok di lingkungan sekolah, tidak adanya penjaga sekolah/satpam</p>
		WK	<p>“Jadi yang pertama adalah sebagai guru saya merasa bagaimana ee karena bagaimana pun saya sebagai namanya orang tua kesian masa depan anak-anak hancur tapi apa yah demi masa depan mereka kita harus tegakkan aturan saya kadang kan kenapa orang tua biarkan anaknya uang sampai seratus ribu lima puluh ribu untuk apa itu karena mereka itu</p>	<p>kurangnya kesadaran orang tua siswa yang memberikan uang jajan yang berlebihan kepada siswa sehingga siswa mudah mendapatkan rokok dan mudah memanggil teman-temannya untuk merokok.</p>	

		<p>belum bisa memenecek itu uang itu tentu kalau dia mungkin dari apa mohon maaf eek arena saya sudah lama di sini ini jadi kadang saya tidak bisa ungkapkan begini saya punya perasaan kalau saya bicara anak-anak saya luar biasa (sampai menagis) mereka belum tau bagaimana kedepannya itu yang mereka tau masah ini tapi kedepannya itu masah depannya mereka itu apa mereka bayangkan itu bagaimana kedepannya itu sungguh berat sangat berat masadepannya itu saya tau seperti anda kuliah ini luar biasa tantanganya untuk itu orang tua sebenarnya harus betul-betul mendidik anak itu jangan seenaknya memberikan uang karena uang itu yang membikin orang nakal uang itu yang membikin orang nakal ya karena dengan uang kita bisa apa saja panggil teman pasti ikut kita banyak uang ko apalagi sudah baku dibeikan kebesan dengan motor lebih parah lagi ada saya punya siswa dulu malah dibelikan orang tuanya mobil, apa hancur dia dibelikan mobil dia kemari pak bagaimana itu tentu uang trasportasinya apanya itu lebih banyak lagi kan kebutuhannya padahal justru itu yang menjerumuskan dia yang tidak baik.”</p>		<p>sehingga tidak ada yang mengontrol siswa keluar masuk sekolah, serta banyak jam kosong siswa di kelas sehingga siswa bisa melakukan perilaku merokok, dikarenakan gurunya tidak masuk mengajar.</p>
--	--	---	--	--

		BK	<p>“Eeeh kendalanya kemarin saya sudah tanya ke guru BK Kan saya guru BK baru saya bilang ibu bagaimana cara kita mengatasi rokok di sekolah ini sebenarnya satu guru piket guru piket di sini tidak berfungsi bukan tidak berfungsi tidak mereka tidak bertugas mereka seenaknya intinya seenaknya yang kedua tidak ada penjaga sekolah walaupun sudah saya raziah pagi anak-anak ini minta izin keluar. mau ambil ini ibu mau foto copy oo ternyata sudah beli rokok itu siswaku tadi itu kemarin disuruh beli eee gado-gado sama guru ya, singga juga beli rokok sampai di kelas dari mana kau dianu bu disuruh disuruh pas dia bikin begini bajunya “merapikan baju” jatuhlah rokok di bajunya. kau mau dari beli rokok? tidak bu tidak bu, ini apa rokok? iya bu saya beli rokok, jadi kita sudah raziah pagi kan pecuma. karena mereka keluar minta izin jadi agak bebas mereka.”</p>	<p>karena kurangnya tanggung jawab guru piket dalam bertugas untuk mengawasi siswa ketika jadwal piketnya sehingga siswa bebas izin dan membawa rokok di lingkungan sekolah dan tidak ada penjaga sekolah/satpam sehingga tidak ada yang mengontrol siswa keluar masuk sekolah.</p>	
		WD	<p>“Sebenarnya kalau anak-anak disini full masuk belajar eee perokok itu tidak tidak ada karena disini banyak jam kosong jadi anak-anak itu terpengaruh merokok itu timbul kecuali dia masuk semuanya masuk semua guru-gurunya itu tidak akan ada hal-hal lain, yang sering datang cuman guru honor makanya saya datang terus ini takut gajiku dipotong hehe kalau yang PNS</p>	<p>karena banyak jam kosong siswa di kelas sehingga siswa bisa melakukan perilaku merokok, dikarenakan gurunya kadang tidak masuk mengajar.</p>	

			<p>nda yah kita lihat sendiri jam delapan baru datang disini gurunya keras kepala jadi yah susah kalau mau berkembang jadi begini-begini terus dari saya masuk begini-begini terus saya juga kaget jadi selalu berdoa bahkan guruku bilang begini saya salah masuk sekolah, sangat acuh ta acuh disini sampai saya stress sampai saya bilang apa yang salah sama saya yah kenapa bisa begini sedangkan itu permasalahan permasalahan belajar siswa itu kenapa ee kenapa tidak kumpul tugas masa-masa disalahkan ke saya itu kan bukan rananya BK kan”</p>	
--	--	--	---	--

		WS	<p>“Kendalanya itu dek lingkungan, lingkungan pertama-tama berteman dengan mungkin ada yang sudah putus sekolah anak-anak sekarang ini sudah canggih kan melalui hp mereka merokok itu biasa ada teman yang mengajak itu kendalanya itu dari luar ini lingkungan orang diluar dan sesamanya juga maksudnya temanya baik temanya diluar maupun ada temanya juga yang misalkan sudah pindah ke sekolah lain masih bisa berkomunikasi berhubungan itu kendalanya itu istilahnya ada teman virus yang ada dilingkungan sekitar kalau hanya untuk di kelas masih kita bisah pantau tapi untuk yang mengajak yang tidak betul itu itu yang yang susah di patau aga berat”</p>	<p>karena lingkungan perteman siswa yang mempengaruhi siswa untuk merokok baik lingkungan dalam sekolah maupun luar sekolah sehingga wali kelas susah untuk memantau, apabila di dalam kelas perilaku siswa masih bisa dipantau tapi yang berada di luar yang mengajak siswa ke hal-hal yang tidak betul itu yang susah dipantau.</p>	
3	<p>Bagaimana solusi yang bapak/ibu lakukan dalam mencegah perilaku merokok remaja laki-laki di SMPN 19 Palu?</p>	KS	<p>“Yang pertama adalah kerja sama dengan orang tua ya agar kiranya dapat melakukan pengawasan di lingkungan rumah di lingkup bermain itu yang harus di yang paling utama dan pertama karena keberadaan siswa itu kan waktunya lebih banyak di rumah jadi kalau kami tidak bisa secara seratus persen siang dan malam mengawasi mereka tapi kami kan hanya beberapa jam jadi itu itu solusi menurut saya adalah ee adanya kerja sama dengan apa namanya ee orang tua peserta didik kemudian yang kedua ee tentunya solusi yang lain itu tadi meng intensifkan</p>	<p>Dengan mengintensifkan peran guru-guru piket dalam mengawasi siswa di sekolah, melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dalam mengawasi siswa, serta sering dilakukan sosialisasi bahaya rokok dari universitas tadulako baik mahasiswa yang melakukan MDKN atau PPL, Serta adanya pamflet yang dipasang oleh pihak sekolah untuk mengedukasi siswa tentang bahaya merokok.</p>	<p>Solusi yang tenaga pendidik lakukan dalam mencegah perilaku merokok siswa di sekolah, Dengan mengintensifkan peran guru-guru piket dalam mengawasi siswa di sekolah, melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dalam mengawasi siswa, sering dilakukan sosialisasi bahaya rokok</p>

			<p>pengawasan oleh guru-guru piket ee di dalam melakukan pengawasan terhadap tidak hanya kegiatan merokok sebenarnya tapi secara keseluruhan ee terhadap pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa jadi merokok antara lain kemudian ee membuli meminta uang secara paksa itu juga kami lakukan secara intens kepada peserta didik iya kemudian juga ee menempelkan beberapa apa namanya penyampaian-penyampaian dalam bentuk ee pamflet kah menyampaikan tentang bahaya merokok kemudian sekali-sekali ada sosialisasi dari mahasiswa di untad atau yang melaksanakan PLP yang melaksanakan apa itu namanya MDKN mahasiswa apa itu merdeka belajar itu aa itu juga biasanya mereka aa membuat program ee untuk melakukan penyuluhan kepada siswa terkait dengan bahaya merokok”</p>		<p>yang dibuat oleh universitas tadulako baik mahasiswa yang melakukan MDKN atau PPL, adanya pamflet yang dipasang oleh pihak sekolah untuk mengedukasi siswa tentang bahaya merokok, menyarankan kepada semua guru memberikan nasihat-nasihat terbaiknya kepada siswa sentuh mereka dengan nasihat-nasihat terbaik, bekerja sama dengan orang tua menyarankan ke orang tua siswa untuk menanamkan nilai-nilai agama ke anaknya di rumah, memperbaiki tenaga pendidik dengan memberi contoh yang baik kepada siswa, serta saling bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dialami siswa, adanya keterbukaan antara guru, orang tua dan siswa saling</p>
	WK		<p>“Yang pertama sebenarnya ini saya bilang sering saya bilang sama teman-teman guru semua anak itu siswa itu kita anggap seperti anaknya kita berikan nasihat yang terbaik buat anak-anaknya kita ke depan sentuh mereka dengan kata-kata yang baik kemudian yang kedua kalau memang toh masi dia ulang lagi perbuatan itu ajak orang tuanya dan yang ketiga jangan lupa berdoa itu kunci utama orang tuanya</p>	<p>menyarankan kepada semua guru memberikan nasihat-nasihat terbaiknya kepada siswa sentuh mereka dengan nasihat-nasihat terbaik, serta bekerja sama dengan orang tua menyarankan ke orang tua siswa untuk menanamkan nilai-nilai agama ke anaknya di rumah.</p>	

		<p>doakan dia karena doa itu jauh jauh dari segala-galanya kalau doa tuhan mengizinkan apanamanya rahma ya bisa jadi dia menjadi orang baik kemudian yang pertama adalah itu guru dulu sentuh mereka dengan baik walaupun mereka dimarahi setelah itu panggil sentuh mereka kalau ada uangmu lebih dari itu apa kue berikan itu bentuk perhatian kita sehingga dia merasa diperhatikan karena kalau orang di tempeleng kemudian dilepas (menangis) dia akan dendam tapi setelah dipukul panggila ulang ada kelebihan rezekimu berikan kepada dia maka itu akan dia ingat seumur hidup itu semua persoalan bikin begitu bukan hanya merokok mungkin dia apa ee meyakini temanya atau mungkin mengambil barangnya bikin begitu dia sentuh dia dengan kata-kata marahi dia setelah itu ambil ulang berikan dia apa apanamanya itu seperti ya apa yang ada sama anda yang bernilai buat dia air minum saja bernilai silahkan minum kalau haus bernialai buat dia dia merasah di perhatikan setelah itu ajak orang tua nya berikan orang tua nya pemahaman kalau dia tidak punya sekolah kemudian yang ketiga suruh orang tuanya berdoa dan menyuruhkan si siswa ini untuk sholat kalau dia mau sukses itu tips nya kalau</p>	<p>berkomunikasi dan bekerja sama untuk mencegah perilaku merokok siswa.</p>
--	--	--	--



			mau sukses.”		
		BK	<p>“Kalau saya ya sebenarnya itu diperbaiki dari gurunya dulu diperbaiki dulu gurunya dulu kalau mau gurunya mau melaksanakan tugasnya masing-masing, pasti jalan semua tugasnya pasti teratasi bisa kaya kita bawan ini masalah dalam rapat kita cari solusi-solusinya cuma disini agak susah komunikasinya dengan guru-guru cuek Jadi antara kerjasama dengan guru BK dengan guru-guru piket itu tidak ada Jadi kalau setiap ada masalah itu langsung lari ke kami baru mereka tidak mau tahu Itu urusan nya guru BK begitu jadi agak susah pokoknya itu yang dibenahi itu kerja sama dulu guru-gurunya kembali ke guru-gurunya dulu bagaimana model guru-gurunya gurunya kasih contoh bagus nda siswa-siswa-nya begitu kalau guru-gurunya cepat datang mungkin muridnya juga cepat datang begitu juga dengan rokok biar bagaimanapun saya melakukannya tadi toh setiap pagi apel saya kasih tahu, setiap pagi saya razia kan percuma karena cuman saya sendiri yang lakukan tidak dilakukan secara bersama susah kan”</p>	<p>terlebih dahulu memperbaiki tenaga pendidik dengan memberi contoh yang baik kepada siswa, serta saling bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dialami siswa, karena menurut pandangan Guru BK guru-guru SMPN 19 Palu memiliki sifat cuek kepada masalah dialami siswa mereka hanya membebani semua masalah siswa ke Guru BK.</p>	
		WD	<p>“Solusinya itu yah harus ada kerja sama antar orang tua dan guru orang tua harus berpartisipasi datang kalau di surat</p>	<p>Memperbaiki kerjasama antara guru dan orang tua</p>	

			supaya orang tua tahu apa yang dilakukan oleh anaknya di sekolah sehingga bisa melakukan intervensi ke anak nya lagi.”		
		WS	“Untuk mencegah ini memang harus ada keterbukaan kita orang tua guru dengan siswa harus ada keterbukaan menurut ibu itu saja harus keterbukaan dan kerja sama antara orang tua guru dengan siswa karena ee pokoknya bagus komunikasi ibu misalkan dengan orang tua tapi ya siswanya kurang ini apa ee mungkin dia juga ada masalah dengan orang tuanya jadi dia tidak tinggal sama orang tuanya tinggal sama om nya nah itu juga orang tua juga bingung memantaunya akhirnya dia tidak tau kalau anaknya itu ke sekolah atau tidak paling dia cuman bertanya terus ibu ada anak saya minggu ini masuk sekolah nah disitu penting memang komunikasi orang tua dengan guru bagus tapi dengan siswanya lagi orang tua dengan anaknya sendiri lagi hehe ini yang tidak ada komunikasi begitu barangkali kalau menurut ibu”	Dengan adanya keterbukaan antara guru, orang tua dan siswa saling berkomunikasi dan bekerja sama untuk mencegah perilaku merokok siswa.	
4	Apakah ada kerja sama yang bapak/ibu lakukan dengan pihak	KS	“Yang pertama adalah kerja sama dengan orang tua ya agar kiranya dapat melakukan pengawasan di lingkungan rumah di lingkup bermainya itu yang harus di yang paling utama dan pertama karena keberadaan siswa itu kan waktunya lebih	Melakukan kerja sama dengan orang tua siswa untuk mengontrol siswa di luar jam sekolah, bekerja sama dengan mahasiswa kadang ada mahasiswa yang datang	Kerja sama yang dilakukan tenaga pendidik dengan pihak luar dalam mencegah perilaku merokok siswa, Melakukan kerja sama

<p>luar dalam mencegah perilaku merokok siswa? Bagaimana bentuk kerja sama tersebut?</p>		<p>banyak di rumah jadi kalau kami tidak bisa secara seratus persen siang dan malam mengawasi mereka tapi kami kan hanya beberapa jam jadi itu itu solusi menurut saya adalah ee adanya kerja sama dengan apa namanya ee orang tua peserta didik kemudian kami jug bekerja sama dengan mahasiswa kadang ada mahasiswa yang melakukan edukasi tentang rokok baru-baru ini ada dari mahasiswa untad”</p>	<p>melakukan edukasi bahaya rokok.</p>	<p>dengan orang tua siswa untuk mengontrol siswa di luar jam sekolah, bekerja sama dengan mahasiswa kadang ada mahasiswa kesmas Universitas Tadulako yang datang melakukan edukasi bahaya rokok, bekerja sama dengan BHABINKAMTIBMAS</p>
	<p>WK</p>	<p>“oh iya kita sampai BHABINKAMTIBMAS kalau anak sudah liar sekali sudah tidak bisa diatasi kita harus telpon BHABINKAMTIBMAS, dia sudah melawan bahkan sampai melempar, BHABINKAMTIBMAS memang urus persoalan yang memang sudah sangat parah sekali sudah kita pernah lakukan itu karena kalau kita guru mungkin dia lawan sudahkan kita tidak mau anu dia masih terdaftar disini kita harus kerja sama soalnya kalau kita dia lempar nanti, kalau dari pihak puskesmas juga ada kita disini tiap tiga bulan atau enam bulan itu mereka datang setiap enam bulanan mereka datang kesini ba cek biasanya edukasi bahaya rokok itu sudah rutinitasnya mereka sudah ada program mereka mungkin ya pas kena juga kita itu anak-anak yang nakal merokok bahkan dari anu</p>	<p>melakukan kerjasama dengan BHABINKAMTIBMAS apabila siswa sudah susah untuk diatasi melakukan perlawanan kepada guru dan bekerja sama dengan pihak puskesmas dan BNN untuk melakukan edukasi bahaya merokok.</p>	<p>apabila siswa sudah susah untuk diatasi melakukan perlawanan kepada guru, dan bekerja sama dengan pihak puskesmas dan BNN untuk melakukan edukasi bahaya merokok. Namun berbeda dengan pernyataan guru Bk dan salah satu wali kelas yang mengatakan bahwa belum pernah melakukan kerja sama dengan pihak luar dalam mengatasi perilaku merokok siswa.</p>

		apa apa itu BNN juga ada programnya mereka itu biasa enam bulan.”	
	BK	“Belum ada, puskesmas datang cuman kalau hari itu hari darah dia cuman datang kasih tablet tambah dara begitu dari mahasiswa pun nda ada disini tidak ada kerjasamanya sedangkan kemarin ada mahasiswa kesehatan juga datang tentang menstruasi nda nda ada kegiatan apa-apa di sekolah ini nda ada kerjasama kalau dari puskesmas selama saya ba honor disini cuman kegiatan itu mereka datang kemarin bakasi tablet tambah darah kemarin cuman BNN yang datang tentang narkoba itu kemarin sebelum ulang tahunnya hari H nya itu pernah disini datang cuman saya ada di SMANOR waktu itu kalau edukasi rokok belum pernah narkoba saja sama tablet itu.”	BK belum pernah melakukan kerjasama dengan pihak luar dalam mengatasi permasalahan merokok siswa di SMPN 19 Palu, belum pernah dilakukan edukasi kesehatan tentang bahaya rokok, baik dari mahasiswa, Puskesmas dan BNN, Puskesmas pernah datang ke SMPN 19 Palu hanya memberikan tablet tambah darah dan BBN juga pernah datang namun sosialisasinya tentang narkoba
	WD	“Belum ada, kalau masalah kerja sama itu belum ada memang seharusnya ada sekolah dengan puskesmas sekolah dengan dinas kesehatan cuman kalau ada kerjasama begitu kan kendalanya dana biasa kalau kita mau panggil pemateri kan harus bayar begitu kecuali dari sananya mau sukarela.”	belum ada pernah melakukan kerja sama dengan pihak luar.
	WS	“Ada ia ada dari rumah sakit puskesmas sering disini melakukan ee memberikan ini	melakukan kerjasama dengan pihak Rumah Sakit, puskesmas

			<p>sama siswa edukasinya tapi ee dalam satu semester itu sampai beberapa kali sering iya masalah merokok sering juga sering diinikan disampaikan dari pihak kepolisian juga dari pihak kepolisian Puskesmas kita ada dengan mahasiswa untad (Universitas Tadulako) juga biasa kan dari kesmas memberikan edukasi, ada dulu datang menanyakan disini siapnya ee kapan jamnya kan ditentukan jadi mungkin pada nanti waktu istirahat jadi disiapkan semua itu waktunya.”</p>	<p>dan mahasiswa dari kesmas universitas tadulako (UNTAD) dalam mencegah perilaku merokok siswa.</p>	
5	<p>Bagaimana Tanggapan bapak/ibu mengenai keputusan Presiden No 25 Tahun 2023 tentang larangan penjualan rokok batangan?</p>	KS	<p>“Saya sebenarnya sangat setuju ee adanya peraturan tersebut hanya mungkin aturan itu kan saat ini baru saya lihat disampaikan di sosialisasikan di apaya Lembaga kantor-kantor dinas begitu yah kalau ke sekolah sebernay juga sudah kami sampaikan dan tentunya ini akan berdampak pada semakin berkurangnya anak-anak menggunakan rokok itu seperti itu merut saya saya sangat setuju adanya peraturan tersebut cuman mungkin kalau kemudian kan ada ini nya yah misalnya kedatangan merokok akan diberikan dispensasi atau hukuman sesuai dengan pasal nah bagaimana dengan anak-anak yang kena pasal atau hukuman tersebut kan anak-anak masih dibawah umur misalnya seharusnya mungkin di peraturan itu juga mungkin menurut saya</p>	<p>sangat setuju dengan peraturan tersebut namun perlu ditambahkan bagaimana kalau yang melakukannya adalah anak sekolah sementara mereka masih dibawa umur</p>	<p>Tanggapan tenaga pendidik mengenai keputusan Presiden No 25 Tahun 2023 tentang larangan penjualan rokok batangan, tenaga pendidik mengatakan bahwa sangat setuju dengan peraturan tersebut namun perlu ditambahkan bagaimana kalau yang melakukannya adalah anak sekolah sementara mereka masih dibawa umur, sangat mendukung kebijakan tersebut dan bila perlu rokok dihapuskan karena</p>

		<p>harus di tulis kan di terahkan secara jelas bagaimana kalau itu yang melakukan itu adalah anak-anak dibawah umur misalnya di sekolah kan tidak disampaikan seperti itu disitu atau nampaknya memang aturan itu hanya untuk orang dewasa lalu bagaimana dengan anak-anak kami juga tidak bisa sembarang apalagi sekarang ini kan ee dinas sudah mengeluarkan memberikan edaran terkait dengan tiga dosa besar di sekolah yakan antara lain misalnya guru tidak boleh marah-marah guru tidak boleh dan lain sebgainya apalagi memukul lalu kalau ee kita tidk melakukan tindakan tegas ya maka apa yang kami sampaikan menurut saya nanti menjadi tidak efektif lagi iya toh jadi ini ini kontradiksi antara apa yang mau dilakukan di sekolah itu adalah hal yang baik sebenarnya tapi di sisi lain kami di dibatasi oleh aturan tidak boleh begini tadka boleh beginih lah anak-anak sekarang kalau tida sedikit diangkat nada suara itu pasti dia pasti dia tidak dengarkan dia tidak indahkan dia tidak apayah dia cuek saja nah sementara kami dilarang untuk mengeraskan suara kan jadi bingung kan aa seperti itu, guru-guru biasa mendapatkan satu sampai dua batang rokok di tas siswa”.</p>		<p>rokok tidak ada manfaatnya sama sekali, kebijakan tersebut sudah baik namun warung-warung belum menerapkan kebijakan tersebut, perlu dilakukan penyuluhan ke warung-warung. Namun berbeda dengan pernyataan WS yang mengatakan bahwa kebijakan tersebut belum efektif karena siswa masih bisa beli rokok perbungkus dengan cara patungan dengan temanya dan itu sangat mengkhawatirkan yang tadinya hanya dua tiga batang per hari bisa sampai satu bungkus per hari.</p>
	WK	<p>“Sependapat saya memang perlu dihapuskan itu barang bukan hanya siswa</p>	<p>Bahwa sangat setuju dan mendukung kebijakan tersebut</p>	

		<p>yang dia rugikan orang berumah tangga dan orang yang belum berumah tangga sangat dia rugikan apalagi dunia pendidikan lebih sangat dia rugikan sangat sependapat saya karena hampir semua lini kehidupan tidak ada manfaatnya buat kita itu tidak ada manfaatnya senadainya ada manfaatnya tentu orang kaya itu lebih banyak perokok orang kesehatan mungkin lebih banyak perokonya karena tidak ada manfaatnya itu barang itu cuman karena itu barang itu mungkin sudah ada dia punya unsur tropika disitu yah kecanduan orang yah ketagihan sudah tapi efek untuk kesehatan tidak ada apa apa efeknya saya kalau memang rokok itu saya ini kan dari kuliah juga pernah mencoba hampir tidak ada manfaatnya ya apalagi dunia sekarang ini lebih susah kehidupan ini harga sampai empat puluh ribuh tiga puluh lima ribu sampai tiga puluh ribu lebih bae itu uang disimpan atau uang jajan untuk anak-anak lebih bermanfaat itu bagaimana orang yang tidak punya pekerjaan yang tidak jelas yang kerja serabutan terus menggunakan itu barang itu hampir tiap hari dia isap bagaimana lah kehidupan keluarganya sudah jadih saya sependapat tapi kan tapi kan kita tidak bisa hapus secara total itu barang karena satu sisikan pajak, sangat efektif ini peraturan saya sangat mendukung.paling tidak kalau</p>	<p>dan bila perlu rokok dihapuskan karena rokok tidak ada manfaatnya sama sekali</p>	
--	--	--	--	--

			<p>memang barang itu diterapkan sekolah mau undang semua penjual-penjual yang ada disini ini apapun alasannya jangan kase anak-anak babeli rokok, cuman ya bukan rananya kita untuk menegur para penjual itu tapi bagaimana mereka diberikan juga pengarahan oleh pihak sekolah mau tidak mau anaknya mereka itu pasti sekolah juga aa jadi kerjasamalah yang baik.”</p>		
		BK	<p>“Kalau saya sebenarnya ee siswa yang membeli itu kalau yang kios-kiosnya warung-warung memberikan atau kasih rokok dan itu harus dikenakan hukum karena ini anak masih di bawa umur kalau saya mauku aturannya seperti itu sama kaya di korea membelinya itu apa itu alat orang berhubungan pembelian harus menggunakan KTP kalau tidak ada KTP nda boleh di korea begitu kalau saya maunya begitu tapi tentang rokok kalau anak-anak dibawah umur mungkin anak SMP eee itukan harus dikasih liat KTPnya oo nda bisa kamu beli rokok ini begitu makanya tapi kalau memang ada itu juga lumayan bagus, bagus juga untuk mencegah ini sama untuk siswa, cuman di lapangan masih kurang yang melakukan itu karena kurangnya penyuluhan ke warung-warung begitu saya saja baru dengar ini saya baru tau kalau ada ini apa selama ini yang heboh tentang uang-uang uang korupsi-korupsi”</p>	<p>Mengatakan bahwa kebijakan tersebut sudah baik namun warung-warung belum menerapkan kebijakan tersebut, perlu dilakukan penyuluhan ke warung-warung dan memberikan masukan ke warung-warung apabila ada yang membeli rokok harus memperlihatkan KTP sehingga siswa-siswa dibawa umur tidak bisa membeli rokok.</p>	



	WD	<p>“Kalau saya sebenarnya ee siswa yang membeli itu kalau yang kios-kiosnya warung-warung memberikan atau kasih rokok dan itu harus dikenakan hukum karena ini anak masih di bawa umur kalau saya mauku aturannya seperti itu sama kaya di korea membelinya itu apa itu alat orang berhubungan pembelinya harus menggunakan KTP kalau tidak ada KTP nda boleh di korea begitu kalau saya maunya begitu tapi tentang rokok kalau anak-anak dibawah umur mungkin anak SMP eee itukan harus dikasih liat KTPnya oo nda bisa kamu beli rokok ini begitu makanya tapi kalau memang ada itu juga lumayan bagus, bagus juga untuk mencegah ini sama untuk siswa, cuman di lapangan masih kurang yang melakukan itu karena kurangnya penyuluhan ke warung-warung begitu saya saja baru dengar ini saya baru tau kalau ada ini apa selama ini yang heboh tentang uang-uang uang korupsi-korupsi”</p>	<p>mengatakan bahwa kebijakanya tersebut sudah baik namun warung-warung belum menerapkan kebijakan tersebut, perlu dilakukan penyuluhan ke warung-warung dan memberikan masukan ke warung-warung apabila ada yang membeli rokok harus memperlihatkan KTP sehingga siswa-siswa dibawa umur tidak bisa membeli rokok.</p>	
	WS	<p>“Kalau menurut ibu yah seperti masih belum efektif juga karena pengalaman ini dari chat pernah ibu liat chatnya anak-anak dia orang itu memang kecanduan merokok dia minta sama teman-teman kumpul uang untuk membeli rokok jadi tetap mereka itu bisa beli per bungkus dengan kongsi/patungan sebetulnya kalau hanya satu batang efektif maksudnya kalau</p>	<p>kebijakan tersebut belum efektif karena siswa masih bisa beli rokok perbungkus dengan cara patungan dengan temanya dan itu sangat mengkhawatirkan yang tadinya hanya dua tiga batang per hari bisa sampai satu bungkus per hari.</p>	

			sebetulnya kalau ibu beli satu batang boleh nda apa-apa daripada beli langsung satu bungkus karena kalau satu batang anak-anak habis sudah kan tidak beli lagi tapi ini sekarang harus beli per bungkus kalau yang sudah kecanduan kalau menurut ibu tidak efektif sekarang jelas harus beli satu bungkus akhirnya yang satu hari cuman tiga batang bisa habis satu bungkus yah contoh begitu hehe kalau menurut ibu, kalau saran untuk pemerintah tidak usa dijual diwarung-warung hehe di tokoh-tokoh lebih baik tidak ada bea cukai masuk dari pada korban lagi rakyatnya kalau menurut ibu lebih baik tidak usa menjua.”		
6	Dari semua langkah yang telah Bapak/Ibu lakukan apakah peran yang bapak lakukan mempunyai peran yang sangat penting dan meminimalisir perilaku	KS	“Iya saya kira bagaimana ya saya tidak bisa mengatakan bahwa aa efektif secara seratus persen yang jelas dari apa yang kami lakukan beberapa orang yang kami tangkap ya yang kedapatan ketahuan merokok di sekolah itu kami telusuri kembali beberapa minggu ini ee saya melihat ada perubahan ia ada perubahan jadi bisa dibilang mendekati efekti.”	Mengatakan bahwa langkah-langkah yang telah dia ambil dan terapkan sudah efektif walaupun belum seratus persen.	Dari semua langkah yang telah tenaga pendidik lakukan tenaga pendidik mengatakan bahwa langkah-langkah yang telah ia ambil sudah efektif dan meminimalisir perilaku merokok siswa walaupun belum seratus persen. Berbeda dengan pernyataan guru BK yang mengatakan bahwa belum efektif karena siswanya terlalu pintar menyembunyikan
		WK	“Jadi begini yah untuk mengubah secara totalitas itu susah tapi paling tidak kita bisa meminimalisir keadaan ini tidak separah yang kita bayangkan alhamdulillah di lingkup sekolah ini ya adasih yang saya bilang tadi itu sampai kita keluarkan itu karena sudah berulang kali kejahatannya	langkah-langkah yang telah ia ambil dan terapkan sudah biasa meminimalisir masalah merokok yang ada di sekolah.	

merokok siswa?		bukan cuman satu saya juga sudah tidak mampu dia melawan takutnya nanti kalau kita tidak bisa mengendalikan emosi mungkin kita pukul dan berkelahi kan jelek lebih jelek lagi lebih baik dia dicarikan sekolah yang bisa mendidik dia mungkin dengan cara pindah itu dia akan sadar kan manusia kan begitu pak nanti so pindah baru oh iyo begini dan baru sadar, jadi mungkin dengan tempat yang berbeda akan membentuk dia lebih baik saya selalu bilang sama anak-anak jangan lupa kamu sholat.”		rokok, siswa pintar menghilangkan jejak kita mereka merokok sehingga sulit menemukan mereka ketika merokok namun laporan mereka merokok terus ada, kemudian guru-guru bersikap cuek dengan masalah yang dialami siswa sehingga tidak ada kerja sama yang baik antara guru BK dan guru-guru lain dalam menangani siswa yang merokok.
	BK	“Nda karena siswaku ini terlalu pintar, pintar meyembuyikan itu kemarin dia bilang eci (mahasiswa yang juga melakukan penelitian rokok di SMPN 19 Palu) ibu dibawa pohon, saya keliling cari di sekolah ini dibawah pohon dibawah pohon mana lagi dia sembuyikan rokok ini, kan sebelumnya WC sudah sudah di dapat di ruangan sana juga sering sekrang sudah dikunci sana mau dibongkar cuman tidak boleh dibongkar karena yang punya sekolah katanya yang punya jadi tidak boleh dibongkar jadi dibidang eci itu ibu di bawah pohon jadi saya kemarin kuliling dibawah pohon mana ini jadi saya ba tanya sama siswa de ibu dapat informai kalau laki-lakinya kalau sudah siang itu merokok di bawah pohon dimana itu ibu di ujung	belum efektif karena siswanya terlalu pintar menyembunyikan rokok, siswa pintar menghilangkan jejak kita mereka merokok sehingga sulit menemukan mereka ketika merokok namun laporan mereka merokok terus ada, kemudian guru-guru bersikap cuek dengan masalah yang dialami siswa sehingga tidak ada kerja sama yang baik antara guru BK dan guru-guru lain dalam menangani siswa yang bermasalah semua beban dan masalah siswa selalu ditimpakan ke guru BK.	

			<p>sana tapi saya dapat di sana tidak ada puntung rokok saya dapat iya memang kalau dari dari luar itu tidak kelihatan ba duduk di situ tersembunyi dan kaya semak-semak begitu memang dulu sanakan itu belum diparas belum dibersihkan tapi tidak itu saya herankan tapi tidak ada puntung rokok, jadi saya bilang di pohon mana mereka merokok ini jadi siswa saya ini pintar pintar sekali, kemudia juga disini ini guru-gurunya itu asik sendiri kalau saya itu saya berdoa supayah saya itu dipindahkan ke madani karena kalau dimadani itu kan enaknyanya kalau punya masalah itu dipecahkan bersama mau ku begitu kaya positif dan karena saya juga ingin melakukan perubahan bukan cuman begini-begini terus, kalau disini kayanya saya tidak berkembang ini karena susah sedangkan ibu saya kemarin bilang saya kan ini kan banyak sekali permasalahan belajar juga jadi saya bilang pak bu anak-anak bolos itu pada dasarnya tidak mau masuk belajar ada kebutuhannya didalam kelas tidak terpenuhi apa jawaban guru-guru memang dorang pemalas memang dorang so bodoh dorang tidak mau masuk, jadi saya sebagai guru BK apalagi tanggapanku jadi mereka suruh-suruh kembalikan ke kami mereka bilang dia memang dia dari sananya dorang pe otak itu tidak mampuh malah lagi di cap</p>	
--	--	--	---	--

			<p>anaknya kita tidak mampu padahal pada dasarnya itu ee siswa itu berhasil kalau dapat guru yang tepat saya coba sama siswa satu orang itu yang namanya fatoni tapi dia sudah dikasih keluar kemarin saya disuruh ba jaga matah pelajaran bahsa Indonesia disuruh menghafal lah ini anak ini tidak pernah masuk tugas tapi saya yang jaga ee saya jaga fatoni boleh kau menghafal tidak bisa saya ibu ayo coba ibu bantu jadi dari sini ke sini ee coba baca tiga kali empat kali baru ibu balik coba baca ia walaupun ini diingat ini diingat ini dilupa jadi saya sambung jadi namanya pelan-pelan dan bisa dia menghafal saya punya siswa satu tidak bisa membaca guru SD mengalah ketemu saya saya cari tau dulu saya tanya mamanya kenapa ini anak tidak bisa membaca prematurkah atau ada apakah dia ternyata dia cuman ee lama apa ingatanya enda kuat dan hurufnya itu kalau mau bilang penyakit otak bukan juga sih cuman memang daya ingatnya yang nda kuat jadi saya suruh mamanya tolong kalau di rumah itu kalau di kamarnya itu tempel kan huruf-huruf abjad itu supaya dia ingat kalau ini a ini b jadi saya itu mulai dari awal ini a ini b pokonya mengingat huruf satu minggu itu mengingattt huruf terus maso lagi berikutnya padahal saya ini guru BK loh ee maso lagi kita menyambung-yambung kata smpai</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>sekarang sudah membaca terus dia sudah bisa membaca saya itu ingin sekali siswa yang ada kemauan belajar saya bilang mau nda kita perbaiki tulisanmu ibu nda suka liat tulisanya patah-patah itu tidak mau tapi kalau siswa tidak mau saya tidak paksakan juga karena memang tidak bisa begitu juga melakukan konseling ee kenapa nda ada perubahan ini ibu saya bilang pak ibu dikonseling itu ada asas ketersediaan kalau siswanya tidak mau kami tidak bisa paksa karena yang merubah dirinya itu siswanya bukan guru BK nya jawabanku untuk kepala sekolah kemarin.”</p>		
		WD	<p>“Sebenarnya kalau di dalam kelas sudah efektif di luarnya ini karena saya bilang tadi penjaga sekolah tidak ada itu anak bisa walaupun sudah saya cegah di pagi hari tetap dia akan keluar dan bawa rokok nah biasa ada temanya dari luar karena pagar SMP19 ini kan kaya jaring-jaring kan ada satu siswa lalu kami kasi keluar jadi rokoknya itu dari mereka jadi itu rokok cuman lewat pagar ee kalau memang mereka tidak bisa keuar cuman dorong anu saja temanya koling temanya bawa rokok lewat pagar kapan itu saya dapat satu siswa ku berdiri di pagar sana ambil rokok jadi begitu kalau di kelas ku begitu tapi kalau siswa lain nda tapi kalau di kelasku itu setiap masuk saya razia</p>	<p>Mengatakan bahwa untuk di dalam kelas sudah efektif namun di luar kelas yang kurang efektif dikarenakan siswa pintar dalam menyembunyikan perilaku merokoknya</p>	

			dorang, pintar pintar sekali siswa ku di sini aduh barangkali dia selip dimana dorang sembunyi rokok itu”		
		WS	“Sepertinya sudah meminimalisir yah meminimalisir karena daripada kita tidak berbuat sama sekali kan yah heheh”	Sudah meminimalisir	

## B. Matriks Hasil Wawancara Dengan informan utama Orang Tua

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban Informan	Reduksi	Kesimpulan
1	Sebagai orang tua yang mempunyai peran aktif dalam mendidik dan mengatasi permasalahan anak, bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengatasi perilaku merokok anak?	NI	“kalau di rumah begitu kalau saya itu nenunya dan dia inikan tidak ada ibunya ibunya ini mati waktu gempa jadi kita dengan bapaknya saya bagaimana mengurus ini dua anak adeknya juga sana tapi kita juga orang tua tidak bisa menekan memarahi sampai dipukul yato karena banyak kejadian yang begitu kan kita cuman bujuk saja nak jangan merokok itu jadi kita saja yang kita berikan itu membatasi uang jadi mau beli rokok pilih mau beli nasi kuning atau mau beli rokok kalau rokok kan tidak mengenyangkan ya to kalau beli nasi kuning kenyang bisa sampai jam tiga sore ah itu saja sebagai orang tua ya toh memberi jajan uang jajan itu tidak berlebihan begitu kalau mau makan enak nanti pulang sekolah mau makan bakso bilang saja mau makan apa ah”	Membatasi uang jajan siswa sehingga tidak ada kemungkinan membeli rokok	Peran yang dilakukan orang tua dalam mencegah perilaku merokok siswa dengan Membatasi uang jajan siswa sehingga tidak ada kemungkinan membeli rokok, memberikan nasihat kepada siswa untuk tidak melakukan perilaku merokok dan memarahi serta memukul siswa agar jera untuk melakukan perilaku merokok.
		KA	“Untu saya sih untuk mencegah adik saya untuk melakukan hal-hal negatif contohnya seperti bolos sekolah merokok kalau untuk soal dia merokok atau bagaimana ya saya palingan eee tegur saya nasehati jangan merokok-merokok tidak gunanya itu atau saya kurangi uang rokoknya atau uang jajannya supaya dia itu tidak bisa supaya dia lebih mementingkan makananya di sekolah dari pada untuk rokok terus saya palingan menegur adik saya itu tidak bergaul dengan anak-anak perokok karena	Dengan memberikan nasihat kepada siswa untuk tidak melakukan perilaku merokok dan membatasi uang jajan sehingga tidak ada kemungkinan untuk membeli rokok	



			saya tahu di kota itu pergaulannya lebih keras daripada di kampung”		
		IJ	“Dimarah dipukul supaya tidak merokok jangan dilakukan ulang seperti ini fajar jangan lagi merokok kalau merokok dipukul kalau begitu lagi kamu dimarah lagi kelakuanmu kau ulang lagi”	Memarahi dan memukul siswa agar jera untuk melakukan perilaku merokok	
		IF	“Ya di marah dinasehati maksudnya kalau tidak di anu dia maksudnya apa namanya ee kalau cuman dikasi biar-biar klaw salah tidak mungkin tidak dimarah kan ia itu sedangkan itu kemarin ada gurunya batelvon baru datang juga disini ba anu jadi saya kasih tau bapaknya satu kali lagi kau begitu farel biar kau di sekolah mana pindah dimana kalau kau begitu tetap anu kau di kasi keluar juga ia saya kasih tau bapaknya kemarin yang kasih tau ada lagi gurunya baa nu ini toh jadi dimarah sudah dia satu kali lagi kau begitu sudah kalau kau keluar dari situ kau mau sekolah dimana siapa yang mau urus lagi tidak saya begitu saya bilang supaya dia tau juga toh bagaimana dikasih sekolah kau supaya pintar ee kau cuman begitu itu.”	Menasehati dan memarahi siswa apabila melakukan perilaku merokok	
2	Bagaimana Kendala yang bapak/ibu alami dalam mencegah perilaku merokok siswa?	NI	“Kendalanya saja masalah waktu kita semua sibuk bapaknya kasian dirumah karena tidak ada perempuan bapaknya yang urus rumah hanya habis itu kerja lagi dia siapkan anaknya uang sekolah itu masalah sekolah saya semua yang urus kalau dipanggil lagi wali kelasnya saya yang datang”	Sibuk kerja	Kendala yang orang tua alami dalam mencegah perilaku merokok siswa yaitu karena masalah waktu orang tua
		KA	“Ee menurut saya mungkin saya kurang waktu untuk melihat adik saya soalnya kan saya juga kerja maksudnya palingan di rumah pulang kerja langsung istirahat soalnya kan cape juga tidak setiap menit	Kurang waktu bersama siswa dikarenakan sibuk kerja.	Kurang waktu bersama siswa dikarenakan sibuk kerja, dan siswa

			tidak setiap detik juga mengawasi palingan kaya kita tegur biasa saja adik jangan begitu karena ditau di kampung ade tinggal dengan saya terus kalau kenapa-kenapa adik saya yang disalahkan seperti itu,palingan saya bilang seperti jangan bergaul sama anak-anak nakal seperti itu anak-anak perokok anak-anak pemabuk karena itu kan namanya pergaulan pasti terbawa kan terbawa dari teman yang satu ke taman yang lain seperti itu”		tidak mendengarkan arahan orang tua, serta bergaul bebas
		IF	“Depe tidak ba dengarnya itu, pergaulanya itu yang saya tidak mampu”	Siswa tidak mendengarkan arahan orang tua, dan bergaul bebas	
		IJ	“Huff saya badidik fajar ini kalau bisa dan saya anu kasi berhenti sudah sekolah berenti tiada lagi saya mampu sudah modikasi tau dimarah terus hari-hari dimarah cuman dia bikin dia bikin ualang kesalahanya dia dikasi peringatan cuman dia bikin, dia ulangi lagi itu”	Siswa tidak mendengarkan arahan orang tua	
3	Bagaimana pengontrolan yang bapak/ibu lakukan kepada siswa untuk mencegah perilaku merokok siswa?	NI	“Saya rasa semua orang tua bukan cuman saya semua orang tua itu menginginkan anaknya umur-umur begini tenang di rumah tetapi mungkin kita jaga di depan lewat samping aa cuman dia ini memang saya kasih tau saya mendidik itu tidak bapukul tapi kalau malam hari batas jam 10 harus pulang batas jam sepuluh begitu kau dengar to irsat batas jam sepuluh harus pulang kalau tidak pulang tidak dikasih uang pergi ke sekolah tidak bisa dipukul saya kasih tau orang tuanya kalau anak-anak dipukul itu hati sakit apa saya dulu begitu begitu sampai saya	Membatasi jam keluar siswa di malam hari	Pengontrolan yang orang tua lakukan dalam mencegah perilaku merokok siswa dengan Membatasi jam keluar siswa di malam hari, menghubungi/menelpon siswa apabila lambat pulang dan

			tinggalkan Indonesia Sembilan tahun saya pigi merantau”		mencari siswa di rumah temanya apabila lambat pulang ke rumah, orang tua tidak akan tidur apabila siswa masih diluar rumah
	IF		“Iyo saya bilang farel kalau kau pulang lebih dari jam sepuluh saya tidak kasih masuk kau betul saya bilang tidur diluar sana saja kau sama temanmu sana sudah saya bilang begitu sudah lantaran sudah jengkel tiap hari kita sudah kasi tau to biasa saya tanya mau pigi mana kamu awas memang kau pigi-pigi merokok ee kalau saya dapat kau pigi merokok awas memang begitu saya, tidak mama cuman disitu disama irsat (teman farel) kau merokok? tidak tante ee jangan ba bohong-bohong itu bibirnya kamu orang hitam itu biasa begitu awas memang ee tiap hari biasa awas memang kau pulang-pulang jam berapa ee awas memang saya kasih tidur diluar biasa dia ba toki-toki ee tidak usa dibuka saya bilang begitu eek arena namanya orang tua.”	Membatasi jam keluar siswa di malam hari	
	KA		“Ya soal pengontrolan pasti pasti saya itu melakukan pengontrolan ke adik saya karena tanggung jawab dari orang tua kan diberi kepada saya palingan saya mengontrol jangan seperti itu karena itu tidak baik contohnya seperti keluar sampai lewat jam sepuluh atau menggunakan narkoba rokok jadi saya kadang-kadang mengontrol adik saya namanya kan saya seorang kakak pasti maunya yang terbaik buat adiknya kan. pasti saya ba telfon dek jangan terlalu malam pulang biasa begitu sih kalau lambat dia pulang saya telpon.”	Membatasi jam keluar siswa dimalam hari dan menghubungi/menelpon siswa apabila lambat pulang	
	IJ		“Kalau fajar itu nak saya kontrol kalau pigi bajalan biasa dicari saya sampai di rumahnya temannya itu bacari kadang kasian saya tidak tidur ba tunggu dia lantaran anu ku kasih sayangku dengan dia cuman	mencari siswa di rumah temanya apabila lambat pulang, orang tua	

			dia saya bilang ee kalau anu nak ba ingat-ingat dengan orang tua hama mamaku disan ini batunggu saya sudah mengantuk tidak ada kasian tidur coba kata kamu nak pulang cepat tidak ada kamu dimarah ee senang juga orang tua”	tidak akan tidur apabila siswa masih diluar rumah	
4	Apakah bapak/ibu menanamkan nilai-nilai agama ke anak bapak/ibu? Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai agama yang bapak/ibu terapkan ke siswa?	NI	“Itu penting karena kenapa dia ini marbut jadi dia punya tugas ini kasih bersih masjid kebetulan saya ketua masjid di kampung ini masjid kampuan asean kebetulan saya ketua ta’mil makanya itu anak-anak di didik pulang sekolah cuman kalau soal merokok dan bolos itu saya tidak tahu karena tidak mungkin pigi kita kawal-kawal pigi di sekolah jaga di sekolah kan tidak mungkin.”	Menjadikan siswa sebagai marbot masjid	Orang tua melakukan penanaman nilai-nilai agama ke siswa dengan cara Menjadikan siswa sebagai marbot masjid, menyuruh siswa untuk sholat, mengaji dan jumatan.
		IF	“Kalau di rumah anu badengar biasa disuruh sholat dia biasa saya suru farel sholat biasa mengaji karena dorang waktu mengaji karena dipikir mengaji disitu toh karena dia lebih besar jadi sudah malu dia pigi jadi sudah te pigi-pigi jadi saya bilang baca-baca itu anu itu alquran itu sudah saya kasih tau begitu.”	Menyuruh siswa untuk sholat dan mengaji	
		IF	“Ada anak saya bilang kalau anu nak sembahyang mengaji pergi mengaji kamu basembayang bajumat dia bilang iye mama”	Menyuruh siswa untuk sholat, mengaji dan jumatan	
		IJ	“Tapi kalau soal disuruh mengaji atau sholat pasti namanya kan kita islam kan pasti maksudnya yang penting kita sudah kasih tau kita sudah beri tahu dia sudah kasi tau dia itu terserah dia itu hak dia karena maksudnya kalau bisa kita lebih tegas juga menyuruh pasti juga dilakukan sebentar habis itu dia ulangi lagi seperti itu.”	Menyuruh siswa untuk sholat, mengaji	

5	Menurut bapak/ibu apa yang kurang yang bapak/ibu lakukan kepada siswa sehingga siswa masih melakukan perilaku merokok?	KA	“Ya mungkin dengan lebih tegas maksudnya mungkin lebih tegas ke dia mengontrol nya toh maksudnya lebih ketat dengan peraturan seperti itu.”	kurang tegas dan kurang pengontrolan	Hal yang kurang yang orang tua lakukan kepada siswa sehingga siswa masih melakukan perilaku merokok karena kurang tegas, kurang pengontrolan, Kurang waktu bersama siswa karena sibuk kerja dan orang tua sudah mendidik, menuruti permintaan siswa, memberikan kasih sayang kepada siswa namun siswa yang kurang kesadaran.
		NI	“Kendalanya saja masalah waktu kita semua sibuk bapaknya kasian dirumah karena tidak ada perempuan bapaknya yang urus rumah hanya habis itu kerja lagi dia siapkan anaknya uang sekolah itu masalah sekolah saya semua yang urus kalau dipanggil lagi wali kelasnya saya yang datang”	Kurang waktu bersama siswa karena sibuk kerja	
		IF	“Itulah saya tidak tau juga apa saya kan padahal farer sudah dikasih anu diajar diapa dituruti maunya biasa ee mama anu beli buku ee iyo dibeli buku saya bilang ini kau pigi sekolah barangkali tidak sampai kau pigi sekolah biasa katanya ba panjat pagar ibu gurunya bilang ee”	Orang tua sudah mendidik dan menuruti permintaan siswa namun siswa yang kurang kesadaran	
		IJ	“Kalau kasih sayang ku dengan dia ini sudah melebihi juga ba didikku ini dengan dia kalau bisa dan ee saya mau kasi semua kesayanganku dengan dia itu cuman dia tidak mengerti disayang dengan orang tua kalau masalah saya sayang saya sayang kasian tidak ada saya beda-bedakan dorang itu bersaudara kasih sayang ku sama dia.”	Orang tua sudah mendidik dan memberikan kasih sayang kepada siswa namun siswa yang kurang kesadaran	
6	Jika semua hal tersebut ditelaah, apakah peran yang Bapak/Ibu lakukan mempunyai dampak yang	NI	“Saya tidak jamin anak-anak begini hari ini mengaku ia, ketemu temanya perokok pasti dia hisap rokok lagi pernah jadi mudah kan pasti nakal aa cuman yah kita mau muda-mudahan dia tidak dikeluarkan dari sekolah satu yang kedua tidak pernah tinggal kelas yaitu yang ketiga lulus dengan baik dan diterima kalau mau masuk sekolah”	Belum menjamin	apakah peran yang orangtua lakukan mempunyai dampak yang signifikan dan efektif dalam mengatasi permasalahan

signifikan dan efektif dalam mengatasi permasalahan perilaku merokok siswa?	KA	“Ya kalau soal yang saya lakukan itu belum menjamin sih soalnya menurut saya kalau memang itu sudah efektif tidak bakalan ardi itu lakukan kembali lagi hal negatif tersebut, ya kalau dikatakan belum efektif sih karena ardi masih melakukan itu.”	Belum menjamin karena siswa masih merokok	perilaku merokok siswa tiga orang tua mengatakan Belum menjamin karena siswa masih melakukan perilaku merokok dan harus orang yang siswa takuti untuk menegur siswa agar siswa mendengar. Satu orang tua mengatakan bahwa peran yang ia sudah efektif.
	IF	“Kayaknya harus orang yang dia takuti baa nu ini kalau cuman kita yang bicara dia tidak dengar saya tidak tau mau diapa tapi dia takut juga dengan bapaknya kalau bapaknya marah satu kali marah ini masih ee di kasi-kasi ingat dia satu kali lagi kau begitu patah itu sapu jadi saya biasa kalau mau ba pukul bapaknya tako”	Harus orang yang siswa takuti untuk menegur siswa agar siswa mendengar	
	IJ	“So itu yang paling anu saya rasa nak suda efektif saya rasa nak pendidikan ku yang saya dapat menasehati dia cuman itu yang saya tau sudah dikasihkin semua sudah peringatan itu semua sudah saya kasih tau nak kasih sayang ku dengan dia tidak berubah dengan saudaranya sama saja tidak ada saya bedakan anaku ini.”	Sudah efektif	

### C. Matriks Hasil Wawancara Dengan Siswa Laki-laki Yang Merokok

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban Informan	Reduksi	Kesimpulan
1	Bagaimana peran tenaga pendidik yaitu Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kemahasiswaan, Guru BK, Wali Kelas dan orang tua dalam mengatasi perilaku merokok anda di sekolah	IR	<p>Kepsek : “iya ka ada larangan merokok di sekolah ka disurati orang tua ka kalau merokok di sekolah kalau kepala sekolah belum pernah jarang sekali kepala sekolah jarang dia di sekolah juga”.</p> <p>Wakasek kesiswaan : “Kalau pak saafar kemahasiswaan biasa kalau datang baenya cuman dia kasih tau begitu biasa dia nasehati kalau datang marahnya huff biasa kalau ba pukul dia biasa pake apa anuanya tong sampah itu eeaa sekop sampah biasa dia cubit, biasa juga dihukum disuruh ba isiap rokok sampai tiga batang di isap-isap terus begini tangan dibelakang angkat kaki satu sampai selesai ada juga ditaruh balsem di rokok baru di isap.”</p> <p>BK : “Kalau guru BK dia tidak pukul ka biasa dilaporkan ke orang tua kalau guru bk tidak ba anu ba pukul kaya apa ee menasehati biasa dia bilang kalau satu kali lagi kau merokok baa nu ba kasus sudah dikasi keluar dari sekolah dia hubungi orang tua. Iye biasa dilakukan razia kalau pagi biasa juga di dalam kelas cuman itu waktu saya kelas tujuh kalau sekarang sudah jarang”</p>	<p>Kepsek : menyurati orang tua siswa apabila siswa ketahuan merokok di sekolah.</p> <p>Wakasek kesiswaan : memberikan nasihat kepada siswa, memukul dengan sekop sampah, mencubit siswa, menghukum siswa dengan menyuruh siswa merokok langsung 3 batang tangan dibelakang angkat kaki dan kadang rokok di taruh balsem.</p> <p>BK : menasehati siswa dan menghubungi orang</p>	<p>Peran yang dilakukan tenaga pendidik dalam mencegah perilaku merokok siswa.</p> <p>Kepsek : menyurati orang tua siswa apabila siswa ketahuan merokok di sekolah, kepala sekolah tidak pernah masuk di dalam kelas siswa dan satu orang informan mengatakan bahwa kepala sekolah tidak ada peranya sama sekali.</p> <p>Wakasek Kesiswaan : Wakasek kesiswaan : memberikan nasihat kepada siswa, memukul dengan</p>

		<p>Wali kelas : “biasa kalau pagi tidak ada guru masuk biasa dia masuk ba kontrol begitu dia absen kalau tidak ada di kelas biasa dia telvon orang tua kadang juga kitorang dia telpon.”</p> <p>Orang tua : “Dinasehati dia bilang jangan dulu merokok masih kecil nanti SMA baru cari uang,”</p>	<p>tua siswa dan melakukan razia di pagi hari dan di dalam kelas.</p> <p>Wali kelas : mengontrol siswa menghubungi orang tua siswa apabila siswa tidak ada di kelas.</p> <p>Orang tua : memberikan nasihat kepada siswa</p>	<p>sekop sampah, mencubit siswa, menghukum siswa dengan menyuruh siswa merokok langsung 3 batang tangan dibelakang angkat kaki dan kadang rokok di taruh balsem.</p> <p>BK : menasehati siswa menghubungi orang tua siswa apabila siswa merokok dan melakukan razia di pagi hari dan didalam kelas dan mengarahkan siswa ke kemahasiswaan untuk di proses.</p> <p>Wali kelas : Melakukan pengontrolan di dalam kelas dan menghubungi orang</p>
	FR	<p>Kepsek : “la dilarang ka, kepala sekolah, dia tidak pernah masuk dalam kelas biasa nanti ada yang bermasalah baru ke situ sama orang tua, cuman pak safar (kemahasiswaan) biasa menyampaikan sering jangan merokok-merokok di sekolah kalau kepsek jarang sekali”.</p> <p>Wakasek kesiswaan : “Biasa dihukum dikasih merokok dan supaya kita tidak ulangi lagi kan, merokok di situ tiga batang satu kali hisap baru tidak boleh dipegang iye hukumnya seperti dipukul dicubit baru dihukum bai sap rokok juga”</p>	<p>Kepsek : menyurati orang tua dan kepala sekolah tidak pernah masuk di dalam kelas siswa. Wakasek kesiswaan : menghukum siswa dengan merokok langsung tiga batang tidak boleh dipegang dan mencubit siswa. BK: mengarahkan siswa ke kemahasiswaan.</p>	



			<p>BK : “kalau BK dia tidak pernah proses langsung dia bawa ke ruangan pak safar (kemahasiswaan) dia cuman mengamankan saja tidak ada tidak ada dia kasih nasehat cuman langsung dia bawa saja ke kemahasiswaan”</p> <p>Wali kelas : “Dia sering ba kontrol-kontrol kami paling setiap hari masuk dalam kelas ba cek-cek siswanya ba absen, kalau kami buat kesalahan biasa dia bilang saya tidak urus nanti rapormu baru biasa juga dia hubungi orang tua”</p> <p>Orang tua : “Sebatas memperingati saja jangan merokok karena masih sekolah sampai-sampai pernah mamaku bilang kalau kau masih mau merokok berhenti saja kau sekolah kerja saja, jadi ba diam saja dengar-dengar saja.”</p>	<p>Wali kelas : melakukan pengontrolan di dalam kelas dan menghubungi orang tua siswa ketika mereka membuat kesalahan.</p> <p>Orang tua : memperingati siswa untuk tidak melakukan perilaku merokok</p>	<p>tua siswa ketika mereka membuat kesalahan, menelpon siswa apabila tidak masuk sekolah mencari asal usul masalah yang dialami siswa.</p> <p>Orang tua : memperingati, memberikan nasihat kepada siswa, dan memarahi, memukul dan mencubit siswa apabila melakukan perilaku merokok.</p>
--	--	--	---	---	---

		AR	<p>Kepsek : “ia ada peraturan begitu dilarang merokok pasti kalau di sekolah ya dilarang ka., kalau kepsek ka belum ada sih peran yang dia lakukan semenjak ba kasus belum pernah sama kepala sekolah cuman ditangani belum pernah sih dia masuk memberikan nasihat-nasihat begitu belum pernah tapi kalau biasa sering diluar kalau tidak ada guru masuk palingan kepala sekolah suruh ke perpustakaan disuruh baca-baca buku”.</p> <p>Wakasek kesiswaan : “Kemahasiswaan pak syafar paling dihukum kaya disuruh merokok angkat kaki tangan di telinga rokok tetap di mulut”.</p> <p>BK: Biasa sih pernah lakukan sweeping kalau pagi kalau kemarin si begitu terus cuman tahun ini pas kelas delapan sudah nda ada tapi cuman kemarin pas kami kelas tujuh masih ada kelas sembilanya sering soalnya juga kelas sembilan ada tongkrongnya juga biasa bawa minuman ke sekolah bawa rokok bawa vape</p> <p>Wali kelas : “biasa dicari sih dicari tau setiap pagi masuk mengontrol cuman pagi sih tapi kalau siang biasa balewat-lewat liat biasa ditanya siapa semua yang tidak hadir dijaga biasa kalau tidak masuk dicari di telpon dimana biasa kalau datang lambat dia bilang kenapa datang lambat begini begini dia cari tau asal usulnya sampai ke akar-akarnya”</p> <p>Orang tua : “Cuman ya marah dia kasi tau yang bae-bae jangan begini-jangan begini jangan merokok menjaga sih setiap biasa pulang dari nongkrong</p>	<p>Kepsek : kepsek tidak ada peranya dalam mencegah perilaku merokok siswa. Wakasek kesiswaan : memberi hukuman merokok angkat kaki tangan di telinga dan rokok tetap di mulut. BK : sering melakukan sweeping pemeriksaan tas di pagi hari tapi itu rutin dilakukan tahun kemarin.</p> <p>Wali kelas : mengontrol siswa, menelpon siswa apabila tidak masuk sekolah mencari asal usul masalah yang dialami siswa.</p> <p>Orang tua : memberikan nasehat kepada siswa.</p>	
--	--	----	---	--	--

			<p>selalu di cek biasa motor di cek dasbor depan atau tidak bakasi biasakan saya lupa anu ambil rokok ku biasa didapat palingan juga dia bilang siapa rokok ini rokokku paling juga langsung dia bilang jangan terlalu banyak merokok sekali-sekali, dia bilang sekali-sekali saja jangan dianukan terus kalau mau merokok merokok saja tapi itu kasi batas jangan terlalu banyak.”</p>		
		FJ	<p>Kepsek :”Waktu saya didapat itu langsung dibikin anu surat pernyataan mau dikasih keluar dari sekolah apa so banyak kali didapat iye itu dari kepala sekolah pak rasid, kalau ke kepala sekolah nanti yang berat-berat sudah hukumannya baru dibawa ke kepala sekolah saya dari pertama kepala sekolah diganti itu so namaku terus sudah dibawa-bawa apa so paling terkenal”.</p> <p>Wakasek Kesiswaan “kalau itu diproses kalau kita didapat merokok bisa langsung anu disuruh isap rokok biasa rokok GL itu ee yang tidak ada filternya aah itu disuruh isap jangan sampai keluar asap haru ditelan sampai keluar-keluar air liur itu tapi saya kalau sama pak safar belum pernah didapat cuman lalu itu diproses, dimarah biasa dipukul dipukul dicubit di anu sini pala-pala harus ba janji ee sambil ba cubit dia bilang masih mau dilakukan, waktu dulu anak anak kelas sembilan diproses itu disuruh isap rokok ada memang rokok ada biasa orang bawa rokok disita disimpan itu dipakai atau tidak kalau tidak ada rokok disuruh pergi beli rokok yang tiada</p>	<p>Kepsek : disuruh untuk membuat surat pernyataan untuk tidak akan merokok lagi apabila terulang akan dikeluarkan dari sekoah.</p> <p>Wakasek kesiswaan : menghukum siswa dengan merokok langsung tiga batang tidak boleh dipegang dan mencubit siswa.</p> <p>BK : sering melakukan pemeriksaan tas.</p> <p>Wali kelas:sering mengontrol dan menasehati.</p>	

		<p>filter GL dorang suru atau tidak andalan heheh biasa langsung tiga batang di mulut itu baru kalau keluar asap di anu lagi dipukul pake anu kayu di kaki, diprosesnya di ruang guru di ruangan nya anu kesiswaan ada itu di sampingnya ibu BK, ini peraturan sekarang ini tembakau dibeli baru pake kertas HVS dilinting baru ditaruh balsem tembakau dibeli yang belum ada rasanya itu heheh aduh.”</p> <p>BK: “Kalau dulu ada pemeriksaan tas dilakukan guru BK apa waktu itu ada murid bawa anu barang tajam bawa rokok ee ada teman bawa cap tikus (minuman keras) didapat sudah langsung diproses lagi, iye yang sering dapat guru BK.”</p> <p>Wali Kelas : “Pokoknya setiap kalau mapel lain yang maso toh selalu dia cari saya diingati lagi jangan bolos, cuman lantaran sudah terlalu sering sudah bosan juga so tidak ada lagi dia kasi anu sudah, biasa langsung masuk dia ba assalamualaikum-assalamualaikum ibu langsung ba bale begini sudah dia langsung dia tanya ada fajar begini sudah saya ada ibu ee jangan lagi keluar-keluar fajar apa kau itu sudah sudah anu sekali sudah namamu ee suda apa yang paling nakal dan nakal terlalu nakal sering bolos, tapi pas saya yang terakhir ini dibikin surat pernyataan kalau seumpamanya melakukan ee kaya hal yang buruk lagi yang apah yang nakal kalau</p>	<p>Orang tua : memarahi, memukul dan mencubit siswa.</p>	
--	--	--	--	--

			<p>nakal lagi di sekolah to melanggar peraturan aa langsung dikasih keluar tanpa syarat”</p> <p>Orang tua : “Biasa dia marah kalau datang marahnya bapukul tapi kalau datang baenya bagus biasa cuman dicubit saja di pukul di sini bias ba bilang kasar juga dia iye biasa baru dia bilang kau ini ba bolos-bolos terus kerjamu merokok-merokok terus.”</p>		
2	Menurut anda bagaimana kendala yang alami tenaga pendidik dan orang tua dalam mencegah perilaku merokok anda?	IR	<p>Tenaga pendidik : “Tidak ada ka iya tidak ada cuman dari kami memang kalau dari hukumnya sudah tegas cuman dari kita memang nambongo (tidak mendengar)”</p> <p>Orang tua : “Kurang dijaga iye kurang dikontrol Jadi bebas karena orang tua tidak pernah melarang bergaul sama siapa tidak pernah iye dia kurang mengontrol”</p>	<p>Tenaga pendidik : Kendalanya di siswanya yang tidak mendengar.</p> <p>Orang tua : kurang melakukan pengontrolan dan memberikan kebebasan siswa bergaul.</p>	<p>Kendala yang alami tenaga pendidik dan orang tua dalam mencegah perilaku merokok siswa :</p> <p>Tenaga pendidik : Kendalanya di siswanya yang susah untuk di atur, yang tidak mendengarkan arahan guru, dari siswa yang susah untuk berubah dan salah satu siswa mengatakan bahwa karena dihukumnya yang terlalu keras sehingga siswa memiliki sifat dendam ke guru sehingga</p>
		FR	<p>Kepsek : “Saya tidak tahu ka, mungkin dari siswanya ka yang tidak ba dengar, sudah dikasih hukuman sudah di marah cuman tidak badengar dari kaminya ka karena kami sudah ketergantungan terlalu sering susah diatur, sudah sering dihukum banyak kali tapi tidak jerah juga tetap merokok”</p>	<p>Tenaga pendidik : Kendalanya di siswanya yang susah untuk diatur yang tidak mendengarkan arahan guru.</p>	

		Orang tua : “Nda ada sih karena apa iya dari diri sendiri tebisa dikontrol kalau di luar, dari dirinya saya ini ka yang tidak badengar”	Orang tua : kendalanya di diri siswa yang tidak mendengar arahan orang tua	tidak mendengarkan arahan guru.  Orang tua : orang tua kurang melakukan pengontrolan dikarenakan sibuk kerja dan memberikan kebebasan siswa bergaul. Dan juga kendalanya di diri siswa yang tidak mendengar arahan orang tua.
	AR	Tenaga pendidik :: “Kendalanya itu ka di hukumannya terlalu keras ka sehingga kitorang tidak ba dengar ka bahkan cuman dendam sama guru, lalu kami rencana sudah mau ikuti pa deden suda bawa anu juga saya karena dia itu dia pukul sekarang ka”  Orang tua : “Mengontrolnya itu ka untuk sekarang ini sudah jarang mengontrol kakaku ini sudah sibuk sekali juga sudah jadi makanya saya anu anu sudah karena nda ada lagi yang kontrol”	Tenaga pendidik : kendalanya dihukumnya yang terlalu keras sehingga siswa memiliki sifat dendam ke guru sehingga tidak mendengarkan arahan guru.  Orang tua : kurang mengontrol siswa di karena sibuk kerja	
	FJ	Tenaga pendidik :: “ee kalau itu lantaran ketergantungan iya sudah apa kaya sudah tidak bisa kalau tidak merokok, sebenarnya guru sudah lakukan yang baik cuman dari dirinya kita sendiri kalau memang betul-betul sudah mau berenti-berenti cuman dirinya kita belum, jadi terpaksa beli rokok heheh kalau orang tuaku diundang datang ka biasa neneku datang”	Tenaga pendidik : Kendalanya di diri siswa yang susah untuk berubah  Orang tua : kendalanya di diri siswa yang tidak	

			Orang tua : “Sebenarnya sudah baik yang dilakukan orang tua ka cuman dari saya nya sih yang tidak badengar”	mendengar arahan orang tua.	
3	Bagaimana solusi yang tenaga pendidik dan orang tua lakukan dalam mencegah perilaku merokok anda?	IR	Tenaga pendidik : “Di anu di kasih apa eee apa namanya itu di kasi keluar kalau di ulangi lagi, supaya jerah kalau hukuman iye keras sudah, disekolah banyak di kelas juga biasa tulisanya itu seperti dilarang merokok. Iye ada ada tapi kaka PPL lalu cuman kaya di jelaskan-jelaskan begitu kitorang tentang rokok narkoba iye anak dari untad cuman dia sendri saja.”  Orang tua : “Sebenarnya sudah baik yang dilakukan orang tua ka cuman dari saya nya sih”	Tenaga pendidik : dengan mengeluarkan siswa dari sekolah apabila berulang kali membuat kasus.  Orang tua : yang dilakukan orang tua sudah baik namun siswanya yang belum sadar.	Solusi yang tenaga pendidik dan orang tua lakukan dalam mencegah perilaku merokok siswa :  Tenaga pendidik : dengan mengeluarkan siswa dari sekolah apabila sudah 3 kali membuat kasus karena akan menjadi virus bagi siswa lain dan
		FR	Tenaga pendidik : “Di apa dikasih keluar supaya langsung jerah orang tapi kalau masih satu kali dua kali jangan dulu nanti tiga kali, pamflet tentang rokok ada ka, di kelas-kelas ada seperti dilarang merokok. Edukasi rokok ada dari kakak PPL dari untad itu kalau dari puskesmas tidak ada tidak pernah.”  Orang tua : “Kurang dijaga iye kurang dikontrol Jadi bebas kemana orang tua tidak pernah melarang bergaul sama siapa tidak pernah iye dia kurang mengontrol.”	Tenaga pendidik : dengan mengeluarkan siswa dari sekolah apabila sudah 3 kali membuat kasus.  Orang tua : melakukan pengontrolan dan membatasi siswa untuk bergaul bebas dengan orang perokok dan 2 informan kunci mengatakan bahwa yang dilakukan orang	

			dengan orang perokok	tua sudah baik namun kendalanya di siswa yang belum sadar.
	AR	<p>Tenaga pendidik : “Kalau bagi saya sih mau apa disingkirkan saja begitu kalau ada kedapatan merokok karena meresahkan sekali juga membuat virus sama teman-teman lain ia kalau bisa dikeluarkan saja kalau kedapatan lagi”</p> <p>Orang tua : “Mengontrolnya itu ka untuk sekarang ini sudah jarang mengontrol kakaku ini sudah sibuk sekali juga sudah jadi makanya saya anu anu sudah karena nda ada lagi yang kontrol.”</p>	<p>Tenaga pendidik : dikeluarkan dari sekolah karena akan menjadi viru ke siswa lain</p> <p>Orang tua : harus melakukan pengontrolan ke siswa</p>	
	FJ	<p>Tenaga pendidik : “Kalau itu saya tidak tahu karena kalau setau saya anak SMP 19 itu tiada bisa yang tiada merokok apalagi yang sudah sering merokok itu tiada-tiada bisa tidak merokok jadi susah biasa dorang ba izin atau kaya pulang ba ambil uang begitu biasa dorang langsung pigi ba bel iroko itu biasa juga langsung keluar begitu kan motor biasa dorang sembunyi di depan diluar atau tidak dorang sembunyi ada di kios sana ada memang ada kios di bawa itu dorang sembunyi di situ atau tidak di jalan baru baru dorang ba panjat sudah sudah beli rokok, baru dorang so tidak masuk lagi so merokok diluar baru pigi jalan-jalan.”</p>	<p>Tenaga pendidik : susah untuk mencegah perilaku merokok siswa karena mereka sudah kecanduan jadi mereka melakukan apa saja untuk bisa merokok.</p> <p>Orang tua : yang dilakukan orang tua sudah baik namun siswanya yang belum sadar.</p>	



			Orang tua : “Kalau dari saya ka yang dilakukan orang tua sudah baik ka cuman dari sayanya ini ka yang nambongo ka tidak mendengar”		
4	Bagaimana pengontrolan yang orang tua lakukan dalam mencegah perilaku merokok anda ?	IR	“Iya sering dia tau juga semua teman-teman kalau keluar biasa begitu ditanya sama siapa mau ba apa saya bilang mau keluar jalan-jalan dia bilang jangan larut malam pulang”	Membatasi jam keluar siswa	Pengontrolan yang orang tua lakukan dalam mencegah perilaku merokok siswa dengan Mengontrol jam keluar siswa dan menanamkan nilai-nilai agama seperti menyuruh siswa untuk sholat dan satu siswa mengatakan tidak ada pengontrolan yang orang tuanya lakukan ke dia.
		FR	Tidak ada iye babas keluar	Tidak ada pengontrolan	
		AR	“jam keluar di kontrol juga jam batas pas SMP kelas tujuh jam sepuluh setengah sebelas sudah harus di rumah semua kakakku itu dilarang, kalau kaya lambat pulang begitu bias apa telpon kenapa belum pulang sudah setengah sebelas biasa saya bilang ada kendala dijalan ya palingan dia bilang hati-hati saja di jalan jangan terlalu larut tapi kalau untuk kelas delapan ini pas naik ini jam keluar dinaikan batas sampe setengah satu karena saya kerja di bengkel juga, “Ya biasa disuruh disuruh sholat kalau semua kakakku sih pas lalu ini dikontrol semua juga memang lalu kakakku yang pertama sartan, saya taing sama kakaku sartina itu dia control semua lalu””	Mengontrol jam keluar siswa dan menanamkan nilai-nilai agama seperti menyuruh siswa untuk sholat	
		FJ	“Iye ka kadang kalau magrib itu disuruh mandi pigi sholat kadang dia bilang kenapa belum mandi somo magrib ini sembahyang”	Menanamkan nilai agama kepada siswa	

5	Apakah ada kerja sama yang dilakukan tenaga pendidik dengan pihak luar dalam mencegah perilaku merokok anda ? bagaimana bentuk kerjasamanya?	IR	“Iye ada ada tapi kaka PPL lalu cuman kaya di jelaskan-jelaskan begitu kitorang tentang rokok narkoba iye anak untad cuman dia sendri saja”	Bekerja sama dengan mahasiswa yang PPL untuk melakukan edukasi rokok	kerja sama yang dilakukan tenaga pendidik dengan pihak luar dalam mencegah perilaku merokok siswa Bekerja sama dengan mahasiswa untad untuk melakukan edukasi tentang bahaya rokok.
		FR	“ dari kakak PPL waktu itu kalau dari puskesmas tidak ada tidak pernah”	Bekerja sama dengan mahasiswa yang PPL untuk melakukan edukasi rokok	
		AR	“Cuman kaka kemarin sosialisasi dari universitas tadulako juga ada cewek tentang rokok, kalau dari puskesmas nda ada”	Bekerja sama dengan mahasiswa untad untuk melakukan edukasi rokok	
		FJ	“kalau tentang rokok sih kebanyakan dari kakak mahasiswa ka dari untad baru-baru ini ada satu ka cewe dia bakumpul torang baru dia jelakan tentang bahaya merokok kalau merokok begini anunya dampaknya”	Bekerja sama dengan mahasiswa untad untuk melakukan edukasi rokok	
6	Jika semua hal tersebut ditelaah, apakah peran yang tenaga pendidik dan orang tua lakukan mempunyai dampak yang signifikan dan efektif dalam mengatasi	IR	Tenaga pendidik : “Tidak ada ka iya tidak ada kurangnya ka cuman dari kami memang kalau dari hukumnya sudah tegas cuman dari kita memang nambongo (tidak mendengar).”  Orang tua : “Kayaknya kurang sih ka karena dia sering keluar sibuk dengan kerja cuman itu”	Tenaga pendidik : sudah baik cuman dari siswanya yang tidak mendengar arahan guru	apakah peran yang tenaga pendidik dan orang tua lakukan mempunyai dampak yang signifikan dan efektif dalam mengatasi permasalahan

permasalahan perilaku merokok anda?			Orang tua : Masih kurang efektif karena sering keluar sibuk kerja	perilaku merokok siswa :
	FR	<p>Tenaga pendidik : “Sudah bagus ka sudah efekti, cuman mungkin dari siswanya ka yang tidak ba dengar, sudah dikasih hukuman sudah di marah cuman tidak badengar dari kaminya ka karena kami sudah ketergantungan terlalu sering susah diatur, sudah sering dihukum sama wakasek pak safar banyak kali tidak jaher juga tetap merokok iya.”</p> <p>Orang tua : “Ee belum efektif karena kurang pengontrolan</p>	<p>Tenaga pendidik : sudah efektif namun kendalanya di siswa yang tidak mendengarkan arahan guru walaupun sudah dihukum</p> <p>Orang tua : belum efektif karena kurang pengontrolan</p>	<p>Tenaga pendidik : sudah efektif namun kendalanya di siswa yang ngelunjak dan tidak mendengarkan arahan guru walaupun sudah di hukum</p> <p>Orang tua : tiga orang informan mengatakan belum efektif karena belum efektif karena kurang pengontrolan orang tua sering keluar sibuk kerja dan orang tua tidak memberikan contoh yang baik kepada siswa. Dan satu informan mengatakan sudah efekti cuman kendalanya di sisiwanya yang tidak</p>
	AR	<p>Tenaga pendidik : “Iye sudah cuman kita yang terlalu melunjak begitu nda ba dengar”</p> <p>Orang tua : “Ya sudah efektif sih cuman dari saya ini yang nda mendengar sekali sama kakak dia bilang jangan terlalu banyak merokok.”</p>	<p>Tenaga pendidik : sudah efektif namun kendalanya di siswanya yang ngelunjak dan tidak mendengar</p> <p>Orang tua : sudah efektif kendalanya di siswa yang tidak mendengarkan arahan guru</p>	

		FJ	<p>Tenaga pendidik : “Sudah sudah efektif cuman dari kaminya, kalau sudah keluar sekolah mungkin masih merokok tapi kalau so dalam sekolah sudah tobat itu.”</p> <p>Orang tua : “Menurut saya tidak efektif apa cuman kata-kata, kalau semumpama mama dan papa tidak merokok mungkin saya juga tidak merokok mamaku merokok juga mamaku merokok papaku merokok om-om ku semua kakak kakak sepupu merokok jadi susah baru gara-gara pergaulan juga”</p>	<p>Tenaga pendidik : sudah efektif namun kendalanya di siswanya</p> <p>Orang tua : belum efektif karena orang tua tidak memberikan contoh yang baik.</p>	mendengarkan arahan guru.
7	Bagaimana tanggapan anda mengenai keputusan Presiden No 25 Tahun 2023 tentang larangan penjualan rokok batangan, apakah efektif mencegah perilaku merokok anda?	IR	“Menurut saya efektifkah karena kebanyakan teman beli rokok batangan ka kalau saya sendiri perbatang, uang jajan biasa duapuluh ribu kadang biasa lima belas iye biasa disiapkan untuk rokok juga pas pulang sekolah disimpan uang baru beli rokok.”	Efektif karena kebanyakan siswa membeli rokok batangan	Keputusan Presiden No 25 Tahun 2023 tentang larangan penjualan rokok batangan, menurut siswa mencegah mereka merokok karena kebanyakan siswa sering membeli rokok batangan.
		FR	“Ee sudah, karena kebanyakan orang beli rokok eceran, saya sering rokok eceran saja biasa pake uang saku di pake ba beli.”	Efektif karena kebanyakan siswa membeli rokok batangan	
		AR	“Efektif ka karena pulang sekolah terus lima ribu eceran efektif itu peraturan cuman masih menjual eceran kios-kios biasa cuman harga saja yang naik.”	Efektif karena siswa membeli sering membeli rokok batangan	
		FJ	“Saya rasa efektifkah kalau dari kita sih orang yang merokok yang tidak anu sekali dengan merokok biasanya sih beli eceran ya sekali-sekali beli eceran satu batang, kalau seringnya paling perbungkus karena di bengkel kan, dulu sih pernah bawa rokok	Efektif karena siswa membeli kadang membeli rokok batangan	

			ke sekolah pas kelas tujuh tiap hari bawa rokok tapi semenjak sering dicurigai pas diancam juga tidak naik kelas lantaran kasus-kasus jadi sudah sekarang sudah tidak, palingan kalau di sekolah di WC biasa juga di kelas kalau sepi sekali kelas nda ada guru masuk di kelas.”		
--	--	--	--	--	--

Lampiran 10. Dokumentasi

**Tenaga Pendidik**



**Kepala Sekolah**



**Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan**



**Guru Bimbingan Konseling**



**Wali Kelas**

Orang Tua Siswa





### Siswa Laki-laki Yang Merokok





**Informan Pendukung**



**Orang Tua Siswa Yang Diundang Ke Sekolah Karena Anaknya Buat Kasus**



## Siswa Yang Kedapatan Merokok





### TEMPAT SISWA MEROKOK

Di Kampung Nelayan pinggir pantai



Di Sekolah



Di Rumah Teman



## CURICULUM VITAE



### A. Data Pribadi

1. Nama : Dendang
2. Tempat, tgl, lahir : Siney, 12 Desember 2000
3. Alamat : Desa Siney, kec. Tinombo Selatan
4. Kewarganegaraan : Indonesia

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Inpres 2 Siney
2. SMP Negeri 4 Tinombo Selatan
3. SMA Negeri 1 Tinombo Selatan
4. S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako (2018-2022)

### C. Karya Ilmiah

1. Perilaku Merokok Remaja Laki-laki Di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah